

**INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA
DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AYU WIDYASTUTY

NIM. 18 0201 0172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA
DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AYU WIDYASTUTY
NIM. 18 0201 0172

Pembimbing:

- 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Widyastuty
NIM : 18 0201 0172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Ayu Widyastuty

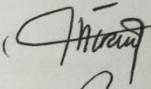
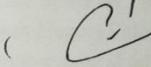
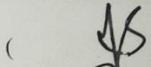
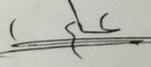
NIM. 18 0201 0172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul Intensitas Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ditulis oleh Ayu Widyastuty Nomor Induk Mahapeserta didik 18 0201 0172, mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Jumat, tanggal 1 Juli 2022 bertepatan dengan 1 Dzulhijjah 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 4 Juli 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Mustafa S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Mawardi S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

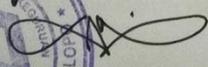
a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Pogram Studi



Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana

Pendidikan Agama Islam


Dr. Nurdin K, M.Pd.f


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19681 231 199903 1 014

NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Intensitas Membaca Al-Qur’an Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Mawardi S.Ag., M.Pd.I. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag. dan Bapak Mustafa S.Pd.I., M.Pd.I. selaku penguji I dan Penguji 2 yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Baderiah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo, beserta guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Terkhusus kepada kedua orang tua peneliti ayahanda Alamsyah dan ibunda Nuraisyah, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudari peneliti yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

13. Kepada sahabat-sahabat peneliti yang selama ini membantu dan selalu memberikan motivasi, semangat serta saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 4 Juli 2022

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	'sa	's	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
	Lam	l	el
	Mim	m	em
	Nun	n	en
	Wau	w	we
	h	h	ha
	hamzah	'	apostrof
	ya	Y	ye

ل			
م			
ن			
و			
هـ			
ء			
ى			

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	a	a
ِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ُ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i

وَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u
----	-----------------------	----	---------

Contoh:

كَفَّ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*
 رَمَى : *rama*
 قِيلَ : *qila*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَائِدِيَّةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِّينَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعْمٌ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : „Alī (bukan „Aliyy atau A‘ly)
عَرَبِيٌّ : „Arabī (bukan A‘rabiyy atau „Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (Alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

دِينُ اَللّٰهِ *dinullah*

بِاَللّٰهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz al-jalallah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اَللّٰهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*wa ma Muhammadun illa rasul
inna awwala baitin wudi'alinnasi lalladzi bi Bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-ladzi unzila fih al-Qur'an
Nasir al-Din al- Tusi
Nasr Hamid Abu Zayd
Al-Tufi
Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū.

B. Daftar Singkatan

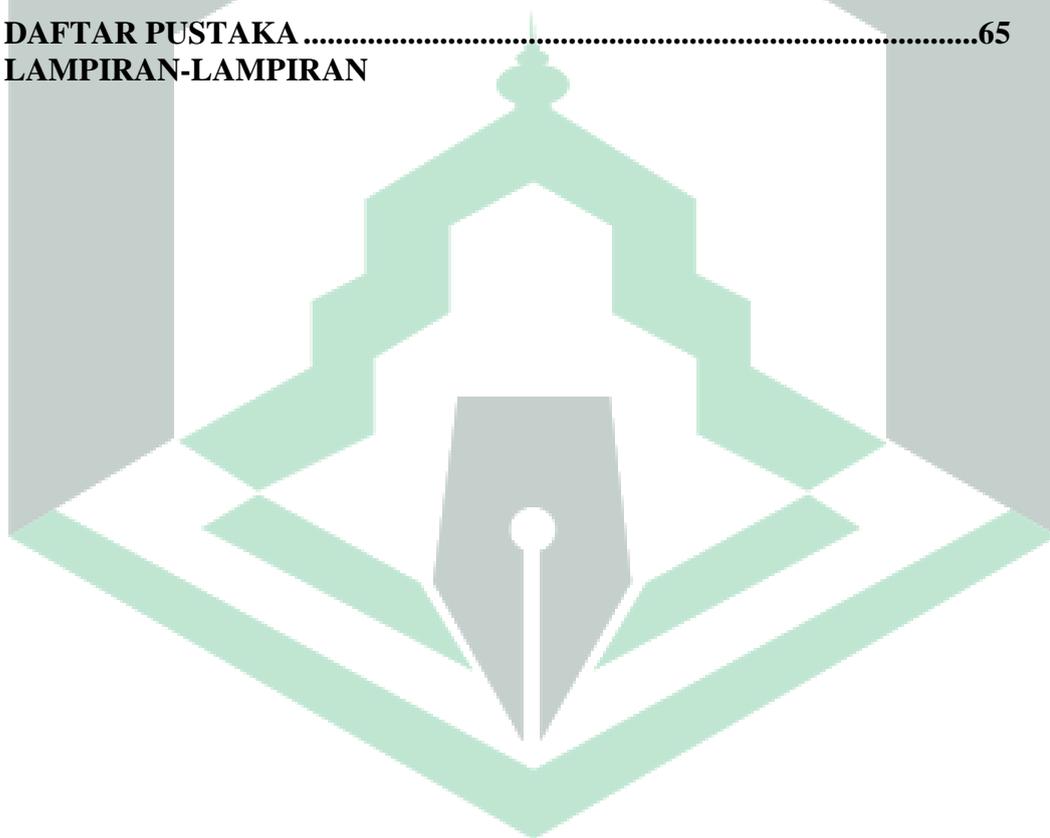
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

<i>swt.</i>	= <i>subhanahu wata'ala</i>
<i>saw.</i>	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
<i>as</i>	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= hijriah
M	= masehi
Sm	= sebelum masehi
l	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Intensitas Membaca al-Qur'an	13
2. Kecerdasan Spiritual	20
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	28
C. Definisi Istilah.....	28
D. Desain Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik dan Pengumpulan Data	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Deskripsi Data.....	35
1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Palopo	35
2. Faktor-faktor yang Mendorong Sehingga Peserta Didik	

kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Intensif Membaca Al-Qur'an	53
3. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Karena Intensif Membaca Al-Qur'an	55
B. Analisis Data	58
1. Faktor-faktor yang Mendorong Sehingga Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Intensif Membaca Al-Qur'an	58
2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Karena Intensif Membaca Al-Qur'an	60
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS ar-Ra'd/13: 28.....	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Baqarah/2:152	3
Kutipan Ayat 3 QS al-'Alaq/96:1-5	15
Kutipan Ayat 8 QS Fathir/35:29-30.....	18



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis tentang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an 1



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang.....	11
Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah	37
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	39
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	41
Tabel 4.4 Guru PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	43
Tabel 4.5 Guru Non PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	45
Tabel 4.6 Tenaga Administrasi PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	46
Tabel 4.7 Tenaga Administrasi Non PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Palopo	42



DAFTAR LAMPIRAN

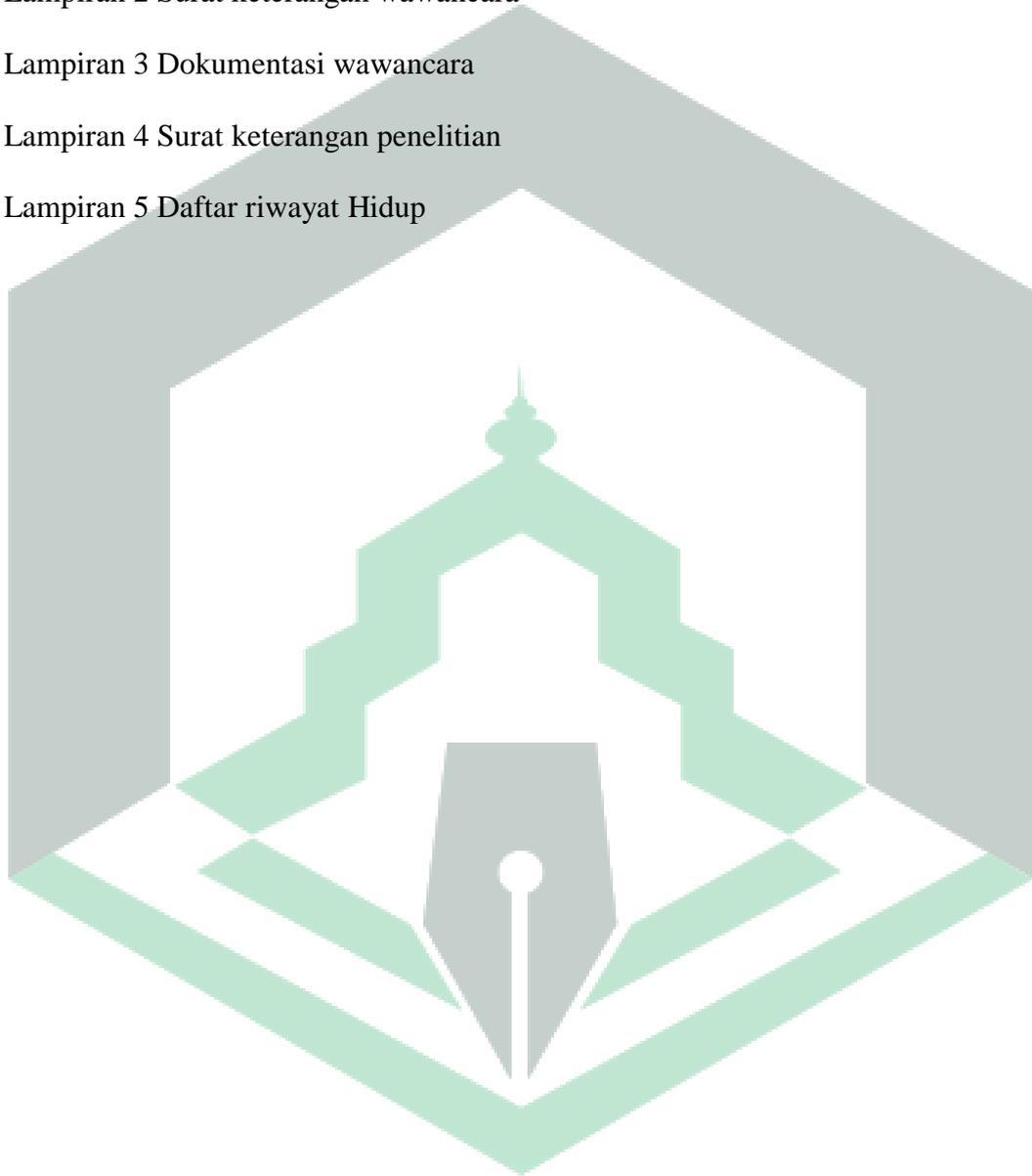
Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat keterangan wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi wawancara

Lampiran 4 Surat keterangan penelitian

Lampiran 5 Daftar riwayat Hidup



ABSTRAK

Ayu Widyastuty, 2018. *“Intensitas Membaca Al-Qur’an Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Mawardi dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang Intensitas Membaca Al-Qur’an Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo intensif membaca al-Qur’an dan Untuk mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo karena intensif membaca al-Qur’an.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu guru Al-Qur’an Hadis dan Peserta didik kelas XI. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo intensif membaca al-Qur’an yakni faktor internal atau faktor dalam diri peserta didik dan faktor eksternal seperti motivasi dan dorongan dari lingkungan sekolah. Adapun kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo karena intensif membaca al-Qur’an yakni Amar ma’ruf nahi munkar yang mana peserta didik berusaha melakukan apa yang diperintahkan Allah swt. dan menjauhi larangannya seperti menutup aurat dan menjaga interaksi antara lawan jenis, kemudian sabar, sabar dalam ketaatannya kepada Allah serta sabar terhadap problematika yang terjadi dalam hidupnya.

Kata Kunci: Intensitas Membaca al-Qur’an, Kecerdasan Spiritual.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat muslim yang beriman dan bertaqwa tentunya tidak akan pernah lepas dari usaha untuk meminta petunjuk dari Allah swt. Dalam usaha tersebut umat muslim berpedoman terhadap al-Qur'an, karena sebaik-baik ucapan ialah kalam Allah, dan sebaik-baiknya petunjuk ialah petunjuk yang telah diberikan Nabi Muhammad saw. Di dalam al-Qur'an Allah swt. menjelaskan mengenai sesuatu yang ingin diketahui oleh manusia. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama hukum Islam, spirit bagi umat Islam, dan sebagai penuntun di saat seseorang salah arah. Orang yang mempelajari ataupun mengajarkan al-Qur'an termasuk golongan orang-orang yang melakukan pekerjaan yang mulia dan tentu akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di hadapan Allah swt. Sebagaimana dinyatakan pada hadis berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).¹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'da bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam,

¹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), h. 108.

beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).²

Hadis tersebut menjelaskan bahwa manusia yang paling baik ialah dia yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Al-Qur'an sangat berperan penting dalam membimbing dan menuntun perilaku manusia, sehingga wajib bagi umat muslim untuk memahami, mempelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya itu akan tetapi juga mengajarkannya kepada orang lain, seperti keluarga, teman, tetangga dan masih banyak lagi.

Imam Suyuti dalam Shabri Shaleh dan Jamaluddin menjelaskan mengenalkan serta mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu dari fondasi Islam, di mana dengan mengajarkannya, anak-anak dapat tumbuh sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia serta cahaya al-Qur'an akan memenuhi dan menerangi hatinya, sehingga akan mencegah hatinya dikuasai oleh hawa nafsu kemaksiatan dan kesesatan.³

Inti dari kehidupan ini ialah ibadah dan ibadah yang sempurna yakni apabila dilakukan dengan khusyuk, yang berarti selalu mengingat kebesaran Allah swt. dalam kondisi apapun. Sehingga mengingat Allah adalah kewajiban bagi setiap muslim di setiap hembusan napasnya.⁴ Hasil dari mengingat Allah harusnya akan

²Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1997), h. 778.

³Shabri Shaleh dan Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri*, (Cet I; Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2020), h. 6.

⁴Purwanto Yusdarmanto, *Spiritual Mental Block Breaking Bersama Allah Pasti Bisa*, (Jakarta: Prestasi, 2015), h. xiii.

mendatangkan ketenangan dalam mental dan hati setiap orang yang melakukannya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS ar-Ra'd/13: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.”⁵

Pelajaran yang dapat dipetik dari surah Ar-Ra'ad: 28 menurut Quraish Shihab yakni dengan mengingat dan selalu menyebut nama Allah serta menyertakan Allah disegala kegiatan akan melahirkan ketenangan batin.⁶ Orang yang sering mengingat Allah dengan berzikir siang malam pasti akan memancarkan aura ketenangan, kesejukan serta ketentraman batin. Jika manusia ingin selalu diingat oleh Allah maka manusia tersebut harus selalu mengingatnya dengan berzikir dan melakukan perintahnya serta meninggalkan larangannya, sebagaimana firman Allah swt. QS al-Baqarah/2:152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْتُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Terjemahnya:

“Maka Ingatlah kepadaku, akupun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu ingkar kepadaku”.⁷

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2018), h. 252.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 73.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2018), h. 23.

Pelajaran yang dapat dipetik dari ayat tersebut menurut Quraish Shihab yakni harusnya setiap manusia selalu mengingat Allah dikeadaan apapun agar Allah juga mengingatnya.⁸ Melalui ketenangan hati dan pikiran rasa optimis dalam meraih apa yang diinginkan akan berhasil meski melewati hambatan, karena orang yang senantiasa mengingat Allah akan merasakan kehadiran Allah di setiap langkah-langkahnya. Sehingga itu akan menjadi spirit baginya untuk terus berusaha dan berdoa.

Al-Qur'an memiliki manfaat, salah satunya ialah memberikan ketenteraman jiwa dan raga karena disetiap kata-kata maupun kalimatnya memiliki nilai spiritual yang begitu tinggi yang menjadi kontrol bagi insan manusia yang membaca dan memahaminya yaitu dimensi mengingat Allah (*zikrullah*).

Kecerdasan spiritual tersebut menjadikan manusia tumbuh dengan sikap hidup yang jujur, penuh kasih dan cinta, toleran serta terbuka. Hal inilah yang menyebabkan kecerdasan spiritual disebut sebagai kecerdasan yang memiliki level tertinggi.⁹

Spiritual memiliki hubungan erat dengan pendidikan, karena spiritual berdampak kepada kecerdasan otak manusia. Hampir semua ibadah dalam Islam memberikan dampak yang akan memunculkan ruh ke dalam hidup manusia serta mencerdaskan otak, salah satunya adalah membaca dan mempelajari al-Qur'an secara intensif, sehingga akan menguatkan keimanan, serta rasa cinta manusia

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 48.

⁹Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 52.

kepada Allah Swt.¹⁰ Jadi, antara akal pikiran dan spiritual harus seimbang, karena akal pikiran berperan sebagai pengawas atau pengatur seluruh anggota tubuh, sedangkan spiritual berperan sebagai pengontrol sekaligus menjadi pemimpin tertinggi dalam jiwa manusia.¹¹

Pendidikan saat ini jika dilihat masih lebih mengedepankan intelektual sebagai pengetahuan utama, padahal yang paling penting ialah pendidikan yang membentuk moral yang tinggi setiap insan yaitu kecerdasan spiritual sebagai pengontrol dan pembimbing hati manusia kejalan yang benar.¹²

Jika kecerdasan spiritual ini tidak diperhatikan dengan baik maka sangat berdampak buruk terhadap kehidupan manusia karena orang yang tidak cerdas secara spiritual akan mudah merasa cemas, kesepian, bosan, serta melakukan perilaku menyimpang. Hal itu terjadi karena orang tersebut telah kehilangan makna sesungguhnya dari kehidupan ini sehingga dia tidak tahu lagi antara jalan yang benar dan jalan yang salah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul intensitas membaca al-Qur'an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo karena peneliti mendapat informasi dari informan bahwa kegiatan membaca al-Qur'an dilakukan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan kegiatan tersebut intens dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Kemudian hasil observasi awal peneliti di Madrasah Aliyah Negeri

¹⁰Shabri Shaleh Anwar, *Teologi Pendidikan*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2014), h. 123

¹¹Abdul Mujieb AS, *Tujuan Hidup Dalam Pandangan Islam*, (Surabaya: CV.Karya Utama, 2000), h. 93

¹²Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 28

Palopo menunjukkan masih banyak gejala-gejala kurangnya kecerdasan spiritual peserta didik seperti mengumpat dan mencela.

Berdasarkan latar belakang tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Intensitas Membaca Al-Qur’an Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dalam penyusunan skripsi ini, maka perlu membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti intensitas membaca al-Qur’an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual.
2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Apa Saja Faktor-faktor yang mendorong sehingga peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo intensif membaca al-Qur’an?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo karena intensif membaca al-Qur’an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka teridentifikasi hal-hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya yang berlandaskan atas latar belakang masalah dan rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo intensif membaca al-Qur'an.
2. Untuk Mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo karena intensif membaca al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan pemikiran-pemikiran yang mendalam terhadap permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Melangkah pada pembahasan tersebut, adapun manfaat yang peneliti dan pihak lain peroleh, di antaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan konsep praktik dan sebagai bahan pertimbangan peneliti lainnya untuk pengembangan yang berkaitan mengenai intensitas membaca al-Qur'an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan peserta didik untuk mengetahui dan memahami manfaat serta pentingnya membaca al-Qur'an secara intensif terhadap kecerdasan spiritualnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan dan tidak mengabaikan kecerdasan spiritual peserta didik. Sehingga antara IQ, EQ dan SQ peserta didik bisa seimbang dan saling melengkapi.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat berharga dan berguna bagi peneliti sebagai calon pendidik.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai intensitas membaca al-Qur'an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Wahyu Hidayat dengan judul “Intensitas Membaca Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang” isi skripsi ini di latar belakang oleh kurangnya perhatian remaja sekarang mengenai pentingnya membaca al-Qur’an dan kondisi sosial remaja yang tidak begitu baik. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh intensitas membaca al-Qur’an terhadap perilaku sosial remaja di kelurahan Mijen kota Semarang. Adapun metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel dalam skripsi ini ada 2 yaitu intensitas membaca al-Qur’an dan juga perilaku sosial remaja.¹³

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sekarang lebih memfokuskan pada intensitas membaca al-Qur’an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik. Perbedaan ini dapat dilihat juga dari objek penelitiannya.

2. Skripsi Asma’ Hanifah dengan judul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, pengambilan data

¹³Wahyu Hidayat, *Intensitas Membaca Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang*, (Semarang, 2018), h. v

pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kusioner dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara intensitas membaca al-Qur'an dan kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap keterampilan membaca cepat peserta didik kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang.¹⁴

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan lebih menekankan pada pengaruh yang ditimbulkan dari membaca al-Qur'an secara intens dan menghafal al-Qur'an terhadap keterampilan membaca cepat pada peserta didik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif dan lebih menekankan pada upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual.

3. Skripsi Dewy Kartikasary dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN Gondanglegi." Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.¹⁵

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

¹⁴Asma' Hanifah, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang*, (Semarang, 2018), h. ii

¹⁵Dewy Kartikasary, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN Gondanglegi*, (Malang, 2017), h. xx

deskriptif kualitatif guna mendapatkan gambaran mengenai intensitas membaca al-Qur'an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1	Wahyu Hidayat Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada Tahun 2018 dengan judul “Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang”	Intensitas membaca al-Qur'an di Kelurahan tergolong baik, kemudian perilaku sosial remaja di Kelurahan Mijen juga tergolong baik serta ada pengaruh antara intensitas membaca al-Qur'an dan perilaku sosial remaja.	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas intensitas membaca al-Qur'an.	Menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus terhadap pengaruh intensitas membaca al-Qur'an terhadap perilaku sosial remaja.	Menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus terhadap intensitas membaca al-Qur'an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik.

2	<p>Asma' Hanifah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada Tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang"</p>	<p>Ada pengaruh positif antara Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap keterampilan membaca cepat peserta didik.</p>	<p>Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas intensitas membaca al-Qur'an.</p>	<p>Menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Fokus terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari membaca al-Qur'an secara intens dan menghafal al-Qur'an terhadap keterampilan membaca cepat peserta didik.</p>	<p>Menggunakan Pendekatan Kualitatif. Fokus terhadap intensitas membaca al-Qur'an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik.</p>
3	<p>Dewy Kartikasary Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim</p>	<p>Ada pengaruh kecerdasan spiritual dengan hasil belajar. Tidak ada pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta</p>	<p>Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas kecerdasan spiritual</p>	<p>Menggunakan pendekatan Kuantitatif. Fokus terhadap pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.</p>	<p>Menggunakan Pendekatan Kualitatif. Fokus terhadap intensitas membaca al-Qur'an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual</p>

pada Tahun didik.
2017 dengan
judul
**“Pengaruh
Kecerdasan
Spiritual
(SQ) Dan
Motivasi
Belajar
Terhadap
Hasil Belajar
Kelas X
Mata
Pelajaran
Sosiologi Di
MAN
Gondanglegi
”**

peserta didik.

B. Deskripsi Teori

1. Intensitas Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Intensitas Membaca Al-Qur'an

Menurut Chaplin dalam Ria Wahyuni & Harmaini bahwa intensitas merupakan kekuatan yang mendukung perbuatan atau pandangan seseorang. Sedangkan menurut Kaloh dalam Ria Wahyuni & Harmaini, intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan sesuatu yang disukai.¹⁶ Adapun kata intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Maksud dari kata intens berarti sangat kuat, hebat, ataupun penuh semangat.¹⁷ Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, kata

¹⁶Ria Wahyuni & Harmaini, Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja, (*Jurnal Psikologi* Vol. 13. No. 1, 2017), h. 23.

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 438.

intensitas berarti kesungguhan, keseriusan, semangat, dan ketekunan.¹⁸ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan intensitas ialah kegiatan yang dilakukan seseorang secara istiqomah atau konsisten untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai.

Membaca merupakan kegiatan yang tidak asing lagi karena membaca merupakan salah satu hal penting yang harus diketahui seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan.¹⁹ Menurut Lado dalam Irdawati, Yunidar dkk bahwa membaca merupakan kegiatan memahami tata bahasa dari sebuah tulisan.²⁰ Adapun dalam bahasa Arab kata membaca ialah *Iqra'* yang merupakan kata perintah dari *qara'a-yaqra'u* yang mengandung arti membaca.²¹

Menurut Quraish Shihab dalam Siti Rohmatul Ummah bahwa kata *iqra'* berarti membaca yakni meneliti, mendalami, menelaah dan sebagainya. Dalam artian luas membaca menurut ajaran al-Qur'an ialah membaca ayat-ayat Allah swt. dan memahami maknanya serta mampu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.²²

¹⁸Tim Redaksi, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 2009), h. 242.

¹⁹ Irdawati, Yunidar dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Boul, (*Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 4, 2017), h. 4.

²⁰Nining Hadini, Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, (*Jurnal Empowerment* Vol. 6. No. 1, 2017), h. 22.

²¹Siti Rohmatul Ummah, Relevansi Perintah *Iqra'* Pada Wahyu Pertama Bagi Masyarakat Modern, (*Jurnal Studi Islam* Vol. 12 No. 1, 2017), h. 26.

²²Mustolehudin, Tradisi Baca Tulis dalam Islam Kajian Terhadap Teks al-Qur'an Surah al-'Alaq Ayat 1-5, (*Jurnal Analisa* Vol. XVIII. No. 1, 2011), h. 146-147.

Pesan pertama dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. adalah kata *Iqra'* atau perintah membaca.²³ Hal ini membuktikan betapa pentingnya membaca karena kata *Iqra'* ini diulang sebanyak 2 kali dalam wahyu pertama QS al- 'Alaq/96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan kunci dari pengetahuan dan juga memerintahkan kepada manusia agar senantiasa belajar dan mencari tahu apa yang tidak diketahui agar kelak tidak tersesat dalam kebodohan ataupun kegelapan. Adapun menurut Wahbah al-Zuhaili dalam Nur Afif & Anzor Bahary bahwa ayat-ayat tersebut merupakan perintah kepada Nabi Muhammad saw. untuk menjadi pembaca, sehingga sebagai umat Islam patutlah kiranya mengikuti jejak dan apa yang dilakukan Nabi Muhammad saw.²⁵

Membaca merupakan proses yang meliputi pembacaan dan pemahaman. Di dalam al-Qur'an terdapat 3 yang menunjukkan makna membaca yaitu:

²³Sakban Lubis, Nilai Pendidikan Pada Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab, (*Jurnal Al-Hadi* Vol. IV No. 02, 2019), h. 920.

²⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2018), h. 597.

²⁵Nur Afif & Anzor Bahary, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Tuban: Cv. Karya Litera Indonesia, 2020), h. 21.

- 1) Al-Qiraah adalah membaca segala sesuatu, baik bacaan yang merupakan wahyu dari Allah maupun bacaan biasa yang bukan merupakan wahyu Allah.
- 2) Tilawah merupakan kegiatan membaca al-Qur'an dengan memahami isi kandungan dan mengamalkannya. Tilawah dikhususkan dalam membaca kitab suci saja.
- 3) Tartil merupakan kegiatan membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan berdasarkan dengan kaidah ilmu tajwid.²⁶ Maksudnya memberikan hak setiap huruf mengenai makhraj dan sifatnya.

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril yang merupakan pelengkap atau penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Adapun al-Qur'an ini diturunkan melalui dua tahapan yakni tahap pertama, al-Qur'an diturunkan secara langsung dari *lauhul mahfudz* ke *baitul izzah*. Tahap kedua yakni al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara bertahap yang terbagi mejadi periode Mekkah dan periode Madinah dan merupakan pedoman bagi umat manusia yang beriman dan bertaqwa.

Perlu dipahami bahwa ketika seseorang membaca al-Qur'an dengan niat yang benar serta ikhlas maka dia akan mendapat pahala, karena membaca al-Qur'an merupakan salah satu Ibadah.²⁷ Begitu mudahnya ketika seseorang ingin meraih pahala, hanya dengan membaca 1 huruf saja dia akan mendapatkan 10 kali lipat pahala dari Allah Swt.

²⁶ Faculty Of Islamic Contemporary Studies University Sultan Zainal Abidin, *The Social Harmony Throught Islamic Law*, (Teranganu: National Library Of Malaysia, 2017), h. 95.

²⁷ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang kata, 2012), h. 4-5.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan dipenuhi dengan berkah. Orang yang membaca al-Qur'an akan dipenuhi kebaikan baik di dunia maupun akhirat. Seandainya umat Islam lebih memahami serta mengetahui keutamaan dan keuntungan yang akan diraih saat membaca al-Qur'an, pasti tidak ada satupun dari umat Islam yang akan mengabaikan untuk membaca kitab suci al-Qur'an dan senantiasa membacanya siang dan malam. Adapun keutamaan-keutamaan membaca al-Qur'an sebagai berikut:²⁸

- 1) Seseorang akan memperoleh pahala yang sempurna, sebagaimana firman Allah swt. QS Fathir/35:29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا (٢٩) لِيُؤْتِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugrahkan kepadanya dengan diam-diam dan tenang-tenang, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunianya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.”²⁹

Pakar tafsir, Ibnu katsir yang dikutip dari pendapat Qatadah dalam Zakiyal Fikri mengatakan bahwasanya ayat tersebut berhubungan dengan ahli *qurra*

²⁸Mahmud Al-Dausary, *E-Book Keutamaan Al-Qur'an*, www.alukah.net, (diakses 30 Juni 2021), h. 70.

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2018), h. 438.

(pembaca al-Qur'an).³⁰ Maksudnya ialah ayat tersebut merupakan ayatnya para pencinta al-Qur'an yang mana mereka bukan hanya sekedar membaca akan tetapi juga memahami, mempelajari serta mengamalkannya.

- 2) Siapa yang membacanya akan mendapat syafa'at
- 3) Memberikan ketenangan hati. Ketika seseorang membaca al-Qur'an sudah pasti dia dalam keadaan yang selalu mengingat Allah swt. karena dengan mengingat Allah hati bisa tenang dan damai.
- 4) Menjadi syafa'at untuk orang tua di hari akhir nanti. Orang yang memiliki anak yang sholeh-sholeha serta gemar membaca, mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an dapat menolong orang tuanya di akhirat nanti serta orang tuanya akan mendapatkan pakaian kemuliaan di surga nanti.
- 5) Seseorang yang membaca al-Qur'an akan menjadi manusia yang mulia.³¹ Yang harus diingat bahwa ketika membaca al-Qur'an tidak boleh hanya membaca saja akan tetapi dianjurkan untuk mengajarkannya kepada orang lain. Maka luangkanlah waktu untuk membaca dan mengajarkan al-Qur'an, jangan hanya membacanya di waktu luang.

c. Dimensi Intensitas Membaca Al-Qur'an

Intensitas membaca al-Qur'an merupakan keistiqomahan atau konsistensi seseorang dalam membaca ayat suci al-Qur'an. Adapun dimensi membaca al-Qur'an yakni adab-adab dalam membaca al-Qur'an yang terbagi menjadi 2 tahap sebagai berikut:

³⁰Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2019), h. 185.

³¹Siti Aisyah, Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat, (*Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 4 No. 1, 2020), h. 221.

1) Adab sebelum membaca al-Qur'an

Ada beberapa yang harus dipenuhi sebelum membaca al-Qur'an yakni:³²

- a) Niat. Sebelum membaca al-Qur'an tentunya harus memperbaiki niat yakni membaca al-Qur'an dengan niat beribadah kepada Allah swt., karena sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung dari niat.
- b) Bersih dari Hadas kecil dan hadas besar. Kesucian jiwa seseorang ketika membaca al-Qur'an akan menghadirkan kejernihan pikiran sehingga orang tersebut dapat memahami kandungan ayat-ayat yang dibacanya.
- c) Menghadap ke qiblat. Membaca al-Qur'an dengan menghadap qiblat itu menunjukkan sikap rendah hati dan rasa hormat dan cinta seseorang kepada al-Qur'an yang suci.
- d) Mencari tempat yang tepat.³³ Maksudnya ialah mencari tempat yang bersih dan bebas dari najis.

2) Adab Membaca Al-Qur'an.

Adab ketika membaca al-Qur'an seharusnya memenuhi beberapa hal, antara lain:

- a) Membaca dengan tartil. Tartil itu berarti bagus, maksudnya ialah membaca al-Qur'an dengan tajwid yang jelas dan perlahan-lahan.
- b) Memperindah bacaan. Arti dari memperindah bacaan yakni membaca al-Qur'an dengan suara yang indah tanpa menyalahi hukum bacaannya.

³²Musthofa , Adab Membaca Al-Qur'an, (*Jurnal An Nuha* Vol. 4. No. 1, 2017), h. 3-5.

³³ Mahmud Al-Dausary, *E-Book Membaca Al-Qur'an adab dan Hukumnya*, www.alukah.net, (diakses 30 Juni 2021), h. 28.

- c) Membaca al-Qur'an dengan suara yang keras. Maksudnya ialah membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan suara yang lantang agar pembaca dan orang yang mendengarkan dapat memahami isinya.
- d) Mengingat isi kandungan atau bacaan al-Qur'an. Ini dimaksudkan agar seseorang dapat mengamalkan di kehidupannya.
- e) Menghayati bacaan al-Qur'an bahkan sampai menangis agar hati menjadi lembut.³⁴

Allah menurunkan kitab suci al-Qur'an di dunia ini untuk hambanya yang beriman, oleh karena itu sebagai umat muslim berkewajiban untuk membaca serta mengamalkan setiap kandungan di dalamnya.³⁵ Adapun membaca al-Qur'an dengan adab akan mendatangkan keberkahan dan kebaikan bagi pembacanya. Jadi, sangat penting untuk setiap umat Islam memerhatikan adab dalam membaca al-Qur'an.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal jiwa yang mempunyai kepekaan serta kemampuan dalam melihat kenyataan ataupun kejadian tertentu. Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding

³⁴Musthofa, Adab Membaca Al-Qur'an, (*Jurnal An Nuha* Vol. 4. No. 1, 2017), h. 8-9.

³⁵Muslim Nurdin & Dedeh Kurnia, *Meraih Sukses Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Dunia dan Akhirat dalam Segala Bidang*, (Jakarta: Al-Maghfira, 2012), h. 38.

yang lainnya.³⁶ Dalam buku yang ditulis oleh Danah Zohar “*Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*”, menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang terintegrasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.³⁷

Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya “*Emotional Spiritual Qoutient*”, mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap kegiatan yang dilakukan, melalui langkah-langkah pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi serta berprinsip hanya kepada Allah.³⁸ Kecerdasan spiritual ini dinilai sebagai kecerdasan tertinggi karena merupakan sebuah jalan yang akan menuntun seseorang untuk memahami makna dari ibadah yang dilakukannya.

Meskipun kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi akan tetapi kecerdasan ini juga dibangun dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosioanal, jangan sampai seseorang hanya memilih salah satu dari ketiga jenis kecerdasan ini karena ketiga kecerdasan ini saling berkaitan dan harus seimbang.

Webster mengemukakan dalam Shabri Shaleh Anwar bahwa kata spirit merupakan bahasa latin dari kata benda “*Spiritus*” yang artinya napas serta berasal dari kata kerja “*Spirare*” yang artinya bernapas. Jadi, dapat disimpulkan hidup berarti memiliki napas dan memiliki napas artinya memiliki spirit. Menjadi

³⁶ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Qoutient*, (Jakarta: Arga Publishing, 2009), h. 13.

³⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Cet I; Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2010), h. 31.

³⁸ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Qoutient*, (Jakarta: Arga Publishing, 2009), h. 57.

spiritual artinya terikat kepada hal-hal yang bersifat kejiwaan maupun kerohanian bukan bersifat fisik ataupun material.³⁹

Spiritual ialah pencerahan ataupun kebangkitan seseorang dalam menggapai makna hidup dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Esensi spiritual mencakup seluruh kesehatan serta kesejahteraan seseorang. Jika ditanya mengenai perbedaan spiritual dengan religius maka spiritualitas merupakan kesadaran seseorang terhadap asal, tujuan serta nasib, sedangkan religius atau agama merupakan kebenaran mutlak yang mengatur segala aspek yang ada dalam kehidupan manusia.

b. Ciri-ciri Manusia yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshal merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan nilai dan makna yang menjadi pengontrol kecerdasan lainnya yang dimiliki setiap insan manusia. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshal dalam Dewi Anggraeni diantaranya:⁴⁰

- 1) Sadar diri. Maksudnya ialah seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi yakni mengetahui tujuan kehidupannya.
- 2) Bersikap fleksibel yakni orang yang dapat menerima segala pendapat orang lain secara terbuka.
- 3) Memiliki kemampuan menghadapi segala tantangan dan cobaan yang ada, seperti tabah dan ikhlas.

³⁹Shabri Shaleh Anwar, *Teologi Pendidikan*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2014), h.126.

⁴⁰Dewi Anggraeni, Kecerdasan Spritual Auditor Menggunakan Analisis Model Rasch, (*Jurnal Akuntansi Peradaban* Vol. V. No. 2, 2019), h. 268.

- 4) Memiliki prinsip hidup yang berpegang pada kebenaran.
- 5) Orang yang berpikir sebelum bertindak.
- 6) Orang yang kritis.

c. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Orang yang sehat mental tentu akan sehat pikirannya karena pikiran merupakan tindakan dari mental. Adapun aspek kecerdasan spiritual menurut Sinetar dalam Imam Mashudi Lathif ialah:⁴¹

- 1) Aspek seni untuk memilih, yakni mampu menata hidupnya dari hal-hal yang kecil sampai dengan hal-hal yang besar yang dijalani.
- 2) Aspek melindungi diri, yakni mampu mengetahui apa keinginannya, mampu mengetahui kelebihan dan kekurangannya agar dapat memutuskan hal yang terbaik untuk dirinya.
- 3) Aspek kedewasaan, yakni orang yang mampu menghadapi keadaan apapun tanpa menghindarinya.
- 4) Aspek mengikuti cinta, yakni kemampuan untuk memilih apakah orang tersebut harus memilih sesuatu yang diharapkan orang lain kepadanya ataukah memilih sesuatu yang dicintainya.
- 5) Aspek pengorbanan yakni orang yang mampu memaafkan kesalahan orang lain, orang yang memiliki empati dan simpati kepada orang lain, serta orang yang selalu ingin membuat orang lain bahagia.

⁴¹Imam Mashudi Lathif, Aspek-Aspek Kecerdasan Spritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim As, (*Jurnal Sumbula* Vol. 1. No. 2, 2016), h. 188.

d. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ini banyak manfaatnya bagi kehidupan manusia karena setiap jalan yang ingin ditempuh juga harus melalui kecerdasan spiritual, apalagi pada kehidupan saat ini yang penuh dengan keresahan, kecemasan dan ketidakpastian. Orang yang dapat melalui keresahan ataupun keemasannya dengan ikhlas dan penuh kesabaran merupakan orang yang kuat dan penuh semangat serta cerdas secara spiritual.⁴²

Ketika seseorang dapat memanfaatkan serta memfungsikan kecerdasan spiritualnya maka orang tersebut pasti bisa melewati berbagai problematika yang terjadi dalam kehidupannya, karena kecerdasan spiritualnya akan membimbingnya menghadapi persoalan hidup tersebut.

Manfaat yang terpenting dalam kecerdasan spiritual yakni dapat memahami bahwa setiap saat dan hembusan napas manusia tidak lepas dari pengawasan Allah. Pada saat itulah timbul fenomena ihsan dimana manusia merasakan kehadiran Allah. Dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal dirinya, mengenal penciptanya yakni Allah swt. serta mendapatkan ridha dari Allah, karena tidak ada yang lebih penting dibanding ridha Allah Swt.

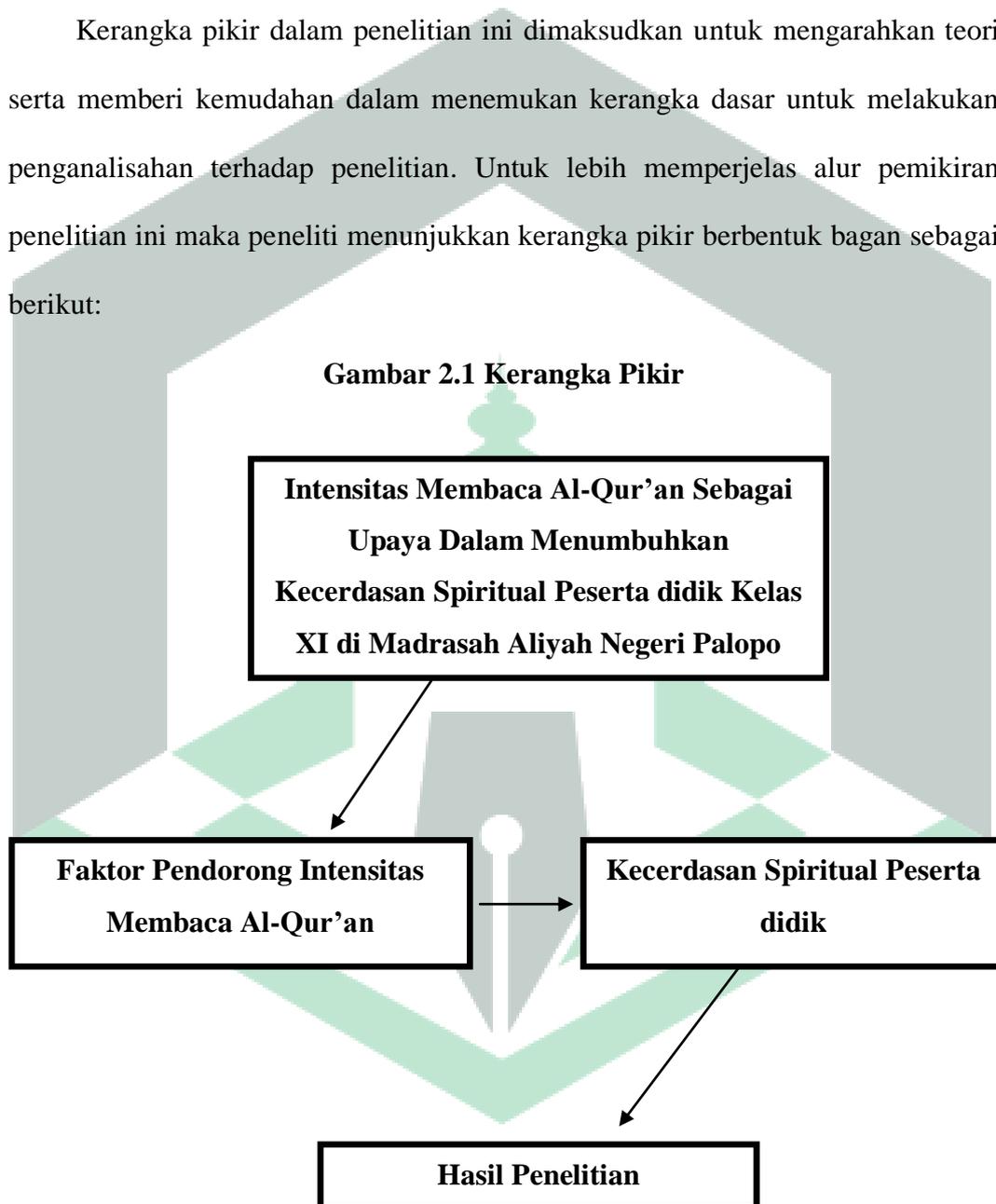
Kecerdasan spiritual juga mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian yang baik berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Bahkan, manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah sehingga akan berdampak pada

⁴²Ahmad Fauzi, Aspek-aspek Kecerdasan Spritual Dalam Konsep Pendidikan Lukman Hakim. (*Jurnal Realita* Vol. 17. No. 1, 2019), h. 43-44.

kecerdasannya dalam berinteraksi dengan manusia karena adanya ridha dari Allah, yakni dengan cara hati manusia dijadikan cenderung kepadanya.⁴³

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisan terhadap penelitian. Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:



⁴³ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidik dan Kecerdasan Spritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 60.

Keterangan:

Intensitas membaca al-Qur'an merupakan kegiatan yang bernilai ibadah, dan pada hakikatnya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam membaca ayat suci al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dengan intens diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik karena di dalam ayat-ayat al-Qur'an terdapat obat bagi segala penyakit. Intensitas membaca al-Qur'an sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik bisa mendapatkan hasil yang diinginkan apabila peserta didik membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca akan tetapi juga memahami maksud dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut sangat diharapkan peserta didik dapat konsisten atau intens dalam membaca al-Qur'an, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sangat baik untuk dilakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi yakni ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia atau gejala-gejala jiwa manusia.⁴⁴ Peneliti memilih pendekatan psikologi sebagai pendekatan penelitian karena peneliti melihat masalah yang akan diteliti berkaitan dengan gejala-gejala pada jiwa peserta didik setelah intens membaca al-Qur'an. Peneliti juga berharap dengan pendekatan ini peneliti akan mendapatkan informasi lebih banyak terkait apa yang menjadi fokus penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan fakta-fakta yang didapatkan secara lisan ataupun tertulis dengan jelas dan dapat dipercaya pada saat penelitian dilakukan. Secara jelas, penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki alur induktif yakni dimulai dari peristiwa penjelas kemudian ditarik sebuah generalisasi yang merupakan kesimpulan dari peristiwa tersebut.⁴⁵

⁴⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 3.

⁴⁵Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling, (*Jurnal Quanta* Vol. 2. No. 2, 2018), h. 84.

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena melihat penelitian ini memerlukan jenis penelitian yang dapat mengantarkan peneliti untuk melihat peristiwa yang terjadi secara alamiah di lapangan sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Bukan hanya itu, akan tetapi peneliti juga ingin turun langsung ke lapangan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi terhadap subjek penelitian, oleh karena itu penelitian deskriptif kualitatif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun penelitian telah dilaksanakan selama kurang lebih dua Bulan, mulai dari tanggal 3 Januari sampai dengan 23 Februari 2022. Peneliti memutuskan memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa intensitas membaca al-Qur'an diterapkan pada salah satu mata pelajaran yang ada di lokasi penelitian yakni mata pelajaran al-Qur'an hadis yang mewajibkan para peserta didik untuk membawa dan membaca al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Aliyah Negeri Palopo untuk mengetahui intensitas membaca al-Qur'an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Intensitas Membaca Al-Qur'an

Kata intensitas dalam Tesaurus Bahasa Indonesia berarti kesungguhan, keseriusan, semangat, dan ketekunan.⁴⁶ Sedangkan membaca dalam Bahasa Arab diartikan dengan kata *Iqra'* yang merupakan kata perintah dari *qara'a-yaqra'u* yang mengandung arti membaca.⁴⁷ Membaca al-Qur'an yang dimaksud ialah membaca al-Qur'an dengan tilawah yakni membacanya dengan tajwid yang benar serta memahami maksud ayat yang dibaca. Adapun al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril, kurang lebih selama 23 tahun sebagai pedoman hidup umat muslim.⁴⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca al-Qur'an merupakan kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan istiqomah, membacanya dengan benar, memahami isi kandungan dan mengamalkannya.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dapat memberikan makna ibadah dalam setiap jalan yang ditempuh yang mana seseorang dapat menghadirkan ihsan dalam setiap langkah yang dijalaninya. Kecerdasan spiritual juga sangat diperlukan dalam kecerdasan-kecerdasan lainnya agar dapat berfungsi

⁴⁶Tim Redaksi, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 2009), h. 242.

⁴⁷Siti Rohmatul Ummah, Relevansi Perintah Iqra' Pada Wahyu Pertama Bagi Masyarakat Modern, (*Jurnal Studi Islam* Vol. 12 No. 1, 2017), h. 26.

⁴⁸Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1.

dengan efektif, hal ini disebabkan karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia.⁴⁹

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang mengharuskan peneliti mengamati dengan akurat dan sistematis suatu objek dan subjek penelitian beserta fakta yang terjadi saat meneliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan kegiatan memperoleh data dengan apa adanya, maksudnya ialah penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara lisan maupun tulisan kejadian atau fenomena yang terjadi saat meneliti.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil yang didapat dari lapangan, seperti rekaman dan tulisan. Data ini masih berupa data mentah yang akan menjadi unsur penting dalam proses analisis nantinya.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber darimana peneliti akan memperoleh data. Adapun sumber data ini dibagi menjadi 2 yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan melalui wawancara, observasi ataupun diberikan langsung dari sumber data penelitian

⁴⁹Ahmad Fauzi, Aspek-Aspek Kecerdasan Spritual dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim, (*Jurnal Realita* Vol. 17. No. 1, 2019), h. 40.

kepada peneliti. Dalam hal ini sumber data primernya adalah peserta didik kelas XI dan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber ini ialah data yang tidak langsung atau lewat perantara. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti saat penelitian serta berbagai referensi yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah peneliti yang bertugas mulai dari mengumpulkan data sampai dengan menyimpulkan hasil temuan agar fokus masalah yang diteliti menjadi jelas.⁵⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang bisa digunakan yakni teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.⁵¹ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang merupakan proses pengamatan yang mana peneliti atau observer ikut serta atau mengambil

⁵⁰M. Askari Zakariah, Vivi Afriani dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), h. 37.

⁵¹Yuni Sare, *Antropologi SMA/MA XII*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), h. 117.

bagian dilapangan untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti. Pada teknik pengumpulan data ini peneliti akan mengamati setiap peserta didik dan terlibat langsung dalam aktivitasnya. Dengan menggunakan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan peneliti akan mengetahui sejauh mana intensitas membaca al-Qur'an sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yakni proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaannya lebih fleksibel dari pada wawancara. Peneliti memilih menggunakan wawancara semi terstruktur karena menurut peneliti dengan menggunakan jenis ini, proses wawancara akan lebih terarah serta data yang akan di dapatkan akan lebih akurat. Pada teknik wawancara semi terstruktur ini yang akan menjadi informan yaitu guru al-Qur'an hadis dan peserta didik kelas XI.

Adapun cara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan terkait intensitas membaca al-Qur'an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan pertanyaan tersebut dapat dikembangkan selama proses wawancara berlangsung.

3. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yakni teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka

memperoleh informasi terkait objek penelitian. Data yang dimaksud ialah data berupa dokumen-dokumen ataupun buku-buku yang akan mendukung penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan untuk menguji apakah data yang didapatkan sudah ilmiah dan terpercaya. Kriteria untuk memeriksa keabsahan data ada 4 (empat) yakni: kepercayaan (*kredibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) serta kepastian (*konfirmability*). Dalam pengecekan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan data.⁵² Adapun Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini ada 4 yaitu:

1. Uji kredibilitas ialah uji kepercayaan data yang telah didapatkan selama proses penelitian. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, serta member *check*. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁵²Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), h. 401.

2. Dependabilitas yaitu indeks yang mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.
3. Konfirmabilitas yaitu merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain.
4. Transferabilitas yaitu merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan pada konteks yang lain.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola data yang telah didapatkan di lapangan serta hasil yang didapatkan merupakan jawaban dari masalah yang diangkat. Pada proses teknik analisis ini menggunakan reduksi data, penyajian data serta verifikasi data.⁵³ Adapun penjelasan dari teknik analisis data yang telah disebutkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan data yang didapatkan. Maksudnya ialah membuang data yang tidak perlu sehingga informasi tersebut dapat memberikan makna dan mempermudah dalam menarik kesimpulan

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah ada bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

⁵³Kun Maryati & Juju Suryawati, *Sosiologi SMS/MA XII*, (Jakarta : Esis, 2006), h. 111.

Verifikasi merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposisi.



BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Palopo

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga formal yang dikelola oleh Departemen Agama. Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN Palopo) merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri Palopo (PGAN Palopo). PGAN Palopo pada awalnya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 Tahun (setingkat SLTA). Hal tersebut berlangsung pada tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG). PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun berakhir pada tahun 1993, dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN Palopo). Hal tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI, nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.⁵⁴

Selama rentang waktu dari tahun 1990 saat resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Palopo sampai akhir tahun 2021, MAN Palopo telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pergantian Kepala Sekolah

No	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE	KETERANGAN
1	H. Abd. Latip P., BA	Peralihan dari PGA ke Man Palopo tahun 1990-1996	
2	Drs. M. Jahja Hamid	1996-2001	
3	Drs. Somba	2001-2003	Data 2019-2022

⁵⁴Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Profil Sekolah*.

4	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003-Januari 2005
5	Nurjam Baso, S.Pd.	2005-2007
6	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I.	2007-2019
7	Dra. H. Jumrah. M.Pd.I.	2019-Sekarang

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki daya saing pada era revolusi industri 4.0.

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
- d) Membudayakan disiplin dan Etos kerja yang produktif.
- e) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology) yang siap bersaing dalam Revolusi Industri 4.0.
- f) Mengembangkan skill/keterampilan yang menjadi ciri khas Madrasah.

c. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh untuk menunjang proses belajar mengajar. Kelengkapan serta

kualitas sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo akan sangat membantu proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Gedung Aula	2			2
2	Ruang Kelas	25			25
3	Ruang Kepala Sekolah	1			1
4	Ruang Guru	1			1
5	Ruang Perpustakaan	1			1
6	Ruang Komputer	2			2
7	Lab. Ipa	-			-
8	Lab. Biologi	1			1
9	Lab. Fisika	1			1
10	Lab. Kimia	1			1
11	Lab. Bahasa	1			1
12	Life Skill	1			1
13	Kamar mandi/Wc	12			12
14	Ruang Uks	1			1
15	Ruang Pramuka	1			1
16	Ruang OSIS	1			1
17	Ruang Bk	1			1
18	Ruang Keterampilan	1			1
19	Ruang Koperasi	-			-
20	Ruang Tata Usaha	2			2
21	Lap. Bulutangkis	1	1		2
22	Lap. Tennis	-			-
23	Lap. Volly		2		2
24	Lap. Basket	1			1
25	Lap. Tenis Meja	1			1

PERALATAN SEKOLAH

26	Meja Peserta didik:				
	- Meja panjang		67		875
	- Meja tunggal	805		3	
27	Kursi Peserta didik	800	75	0	875
28	Meja Guru	74			74
29	Kursi Guru				74
30	Meja Staf TU	9			9
31	Kursi Staf TU	9			9
32	Meja Kepsek	1			1
33	Kursi Kepsek	1			1
34	Papan Tulis	27			27
35	Lemari	10			10
36	Warless	1			1
37	LCD	6			6
38	Laptop	7			7
39	Komputer	16			16
40	Sown Sistem	2			2
	JUMLAH				

d. Tujuan Sekolah

Tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Menciptakan sistem kepemimpinan yang baik.
- 2) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang berbasis ICT (*Information and Communication Technology*).
- 3) Meningkatkan profesionalisme, amanah dan bertanggung jawab guru melalui tarbiyah dan pelatihan-pelatihan.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teknologi informasi yang siap bersaing di era Revolusi Industri 4.0.

⁵⁵Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Profil Sekolah*.

- 5) Meningkatkan *Skill*/keterampilan peserta didik dalam menghadapi persaingan global.
 - 6) Menjadi lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
 - 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan Madrasah.
 - 8) Meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman agama yang benar sesuai dengan manhaj (metode) Rasulullah Saw.
- e. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

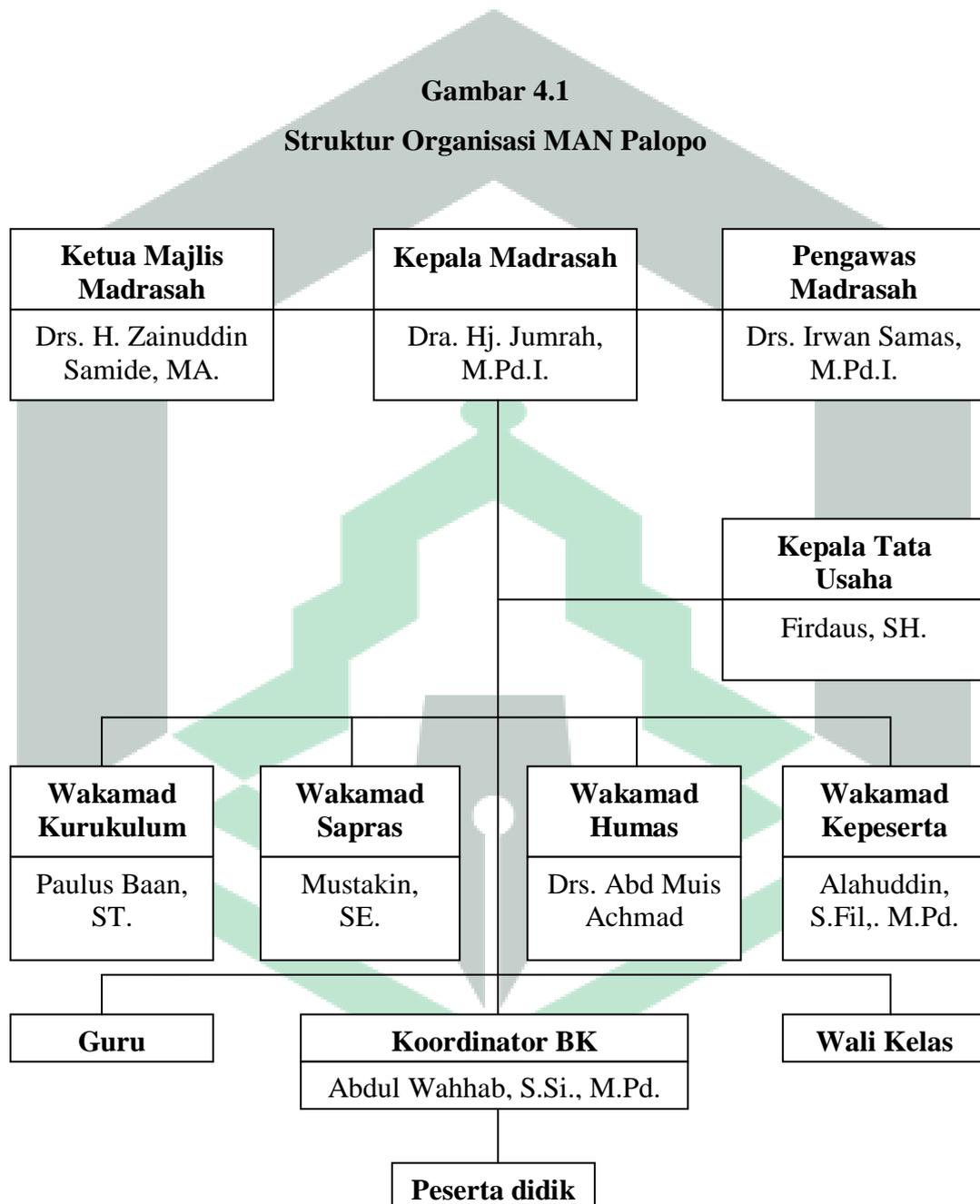
Peserta didik merupakan salah satu faktor yang akan menentukan lancarnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan mengenai jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Tingkat Pendidikan	TOTAL		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Tingkat Kelas X	78	138	
Tingkat Kelas XI	87	162	
Tingkat Kelas XII	94	208	
Total Keseluruhan	259	508	767

f. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat sebagai berikut:⁵⁶



⁵⁶ Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Profil Sekolah*.

g. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Keberadaan guru di sekolah tentunya merupakan hal yang sangat penting, karena guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan.⁵⁷

Adapun daftar nama-nama guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4
Guru PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

NO	Nama Guru PNS	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Dra. H. Jumrah, M.Pd.I.	Perempuan	Kepala Madrasah
2	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I.	Perempuan	Pendidikan Kewarga Negara
3	Dra. Anna Rahmah Chalid, M.Pd.I.	Perempuan	Fiqih
4	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I.	Laki-Laki	Akidah Akhlak Piket
5	Dra. Niba Maganni	Perempuan	Seni Budaya
6	Dra. Nurwahidah	Perempuan	Biologi
7	Kasiatun, S.Pd.	Perempuan	Bhs. Indonesia
8	Dra. Jumiati Sinarji	Perempuan	Biologi
9	Dra. Ruhaya, M.Pd.	Perempuan	SNU
10	Dra. Jumaliana	perempuan	Matematika
11	Drs. Haeruddin, M.Pd.	Laki-Laki	Bhs. Indonesia
12	Rahmah, S.Ag., S.Pd.	Perempuan	Kimia
13	Dra. Nurmiati, M.Pd.I.	Perempuan	Bhs. Arab

⁵⁷Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Profil Sekolah*.

14	Indarmi H. Renta, S.Ag.	Perempuan	Ekonomi
15	Mustakin, S.E	Laki-Laki	Akidah Akhlak
16	Dra. St. Nun Ainun Yahya	Perempuan	Bhs. Indonesia
17	Dra. Hj. Nurpati	Perempuan	Bahasa & Sastra Arab
18	Drs. Abd. Muis Achmad	Laki-Laki	Bhs. Arab
19	Sujarno, S.Ag., M.Pd.I.	Laki-Laki	Geografi
20	Yusni, ST.	Laki-Laki	Kimia lintas minat. Prakarya
21	Andi Sriwahyuli, S.Pd., M.Pd.	Perempuan	Ekonomi Lintas Minat
22	Asriani Baso, S.Ag.	Perempuan	Seni budaya. Prakarya
23	Paulus Baan, ST.	Laki-Laki	Fisika
24	Suhria Fahcmi Ahlan, S.Pd.	Perempuan	Matematika
25	Husniati Muhyirung, S.Pd.	Perempuan	Matematika peminatan. Prakarya
26	Suciaty Rustam, S.Pd.	Perempuan	Seni budaya. Prakarya
27	Zulfitriah Hasim, S.Pd.	Perempuan	Sejarah
28	Titin Harfiana, S.Pd.I.	Perempuan	Akidah akhlak Al-Qur'an Hadis
29	Nursan Nawir, S.Pd.	Laki-Laki	Penjaskes Bahasa & Sastra Arab
30	Irfan Rizal, S.Or.	Laki-Laki	Penjaskes Bhs. Arab
31	Musril Hamzah, S.Pd.	Laki-Laki	Ppkn Sosiologi
32	Fakhrul Islam, S.Pd.	Laki-Laki	Ppkn Sosiologi
33	A. Nur Amaliah Batari, S.Pd.	Perempuan	Seni Budaya. Prakarya
34	Drs. Sofyan Lihu	Laki-Laki	Matematika
35	Udding, S.Pd.	Laki-Laki	Matematika

36	Rahmawati, S.S.	Perempuan	Bhs. Inggris
37	Hadrah, S.E., M.Si.	Perempuan	Ekonomi
38	Bebet Rusmasari K, S.Pd.	Perempuan	Bhs. Inggris
39	Darwis, S.Pd.	Laki-Laki	Penjaskes
40	Hilsdayanti, ST.	Perempuan	Kimia
41	Rizal Syarifuddin, SE	Laki-Laki	Ekonomi
42	Faisal Syarifuddin, ST.	Laki-Laki	Fisika
43	Abdul Wahhab, S.S.I., M.Pd.	Laki-Laki	Matematika Peminatan
44	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I.	Laki-Laki	Bhs. Arab
45	Sugiyah, SP.	Perempuan	Biologi LM
46	Muh. Nashir Takbir, S.Kom., M.Pd.	Laki-Laki	Informatika

Tabel 4.5

Guru Non PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

NO	Nama Guru Non PNS	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Nursanti, S.Pd.	Perempuan	Ilmu Hadits
2	Rusnia, S.Pd.I., M.Pd.I	Perempuan	Ilmu Tafsir
3	Satriani, S.Pd.	Perempuan	Bhs. Indonesia
4	Mutmainnah, S.Pd.	Perempuan	Fiqih
5	Sitti Rahmatiah Ramlan Dhara, S.Pd.	Perempuan	Al-Qur'an Hadits Sejarah Kebudayaan Islam
6	Witri Febrianti Subair, S.Pd.	Perempuan	Bhs. Inggris. Bahasa & Sastra Inggris
7	Kartika, S.Pd.	Perempuan	Al-Qur'an Hadits
8	Najemiati, S.Pd.	Perempuan	Bhs. Indonesia

9	Rezki Afdhaliana, S.Pd.	Perempuan	Sosiologi. Antropologi
10	Drs. Abd. Madjid DM, M.Pd.I.	Laki-Laki	Al-Qur'an Hadits

Tabel 4.6

Tenaga Administrasi PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Tenaga Administrasi PNS

NO	Nama Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Firdaus, SH.	Laki-Laki	Ketua TU
2	Abd. Haris Nasution, S.Pd.	Laki-Laki	Bendaharawan
3	Rustam Abadi, S.Kom., M.H.	Laki-Laki	Staf TU
4	Zukhrawaty	Perempuan	Staf TU

Tabel 4.7

Tenaga Administrasi Non PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Tenaga Administrasi Non PNS

NO	Nama Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Nuspia, S.An.	Perempuan	Staf TU
2	Ashari Abdullah, S.Sos.	Laki-Laki	Pustakawan
3	Fatmiah, A.Md.	Perempuan	Staf TU
4	Hasrida Kaddase, S.Pd.I.	Perempuan	Staf TU
5	Syhraeni Somba, S.Pd.I.	Perempuan	Staf TU
6	Sudirman, S.Pd.I.	Laki-Laki	Cleaning Servis
7	Abd. Kadir	Laki-Laki	Penjaga Sekolah

8	Rini Rukmana, A.Md.Kom	Perempuan	Staf TU
9	Ahmad Arfan	Laki-Laki	Penjaga Sekolah
10	Abd. Halim, A.Md.Kom	Laki-Laki	Staf
11	Muhammad Nurul Al-Amin	Laki-Laki	Cleaning Servis
12	Iswal	Laki-Laki	Cleaning Servis

h. Tata Tertib Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Tata tertib merupakan salah satu hal yang penting dan harus dipatuhi agar terciptanya lingkungan madrasah yang aman serta nyaman untuk menuntut ilmu. Adapun ketentuan umum tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Palopo dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi peserta didik dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur di madrasah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

Tata krama dan tata tertib madrasah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh madrasah dan masyarakat sekitarnya, yang meliputi: nilai ketakwaan, sopan santun dalam pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif. Setiap peserta didik wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran. Berikut adalah tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Palopo:

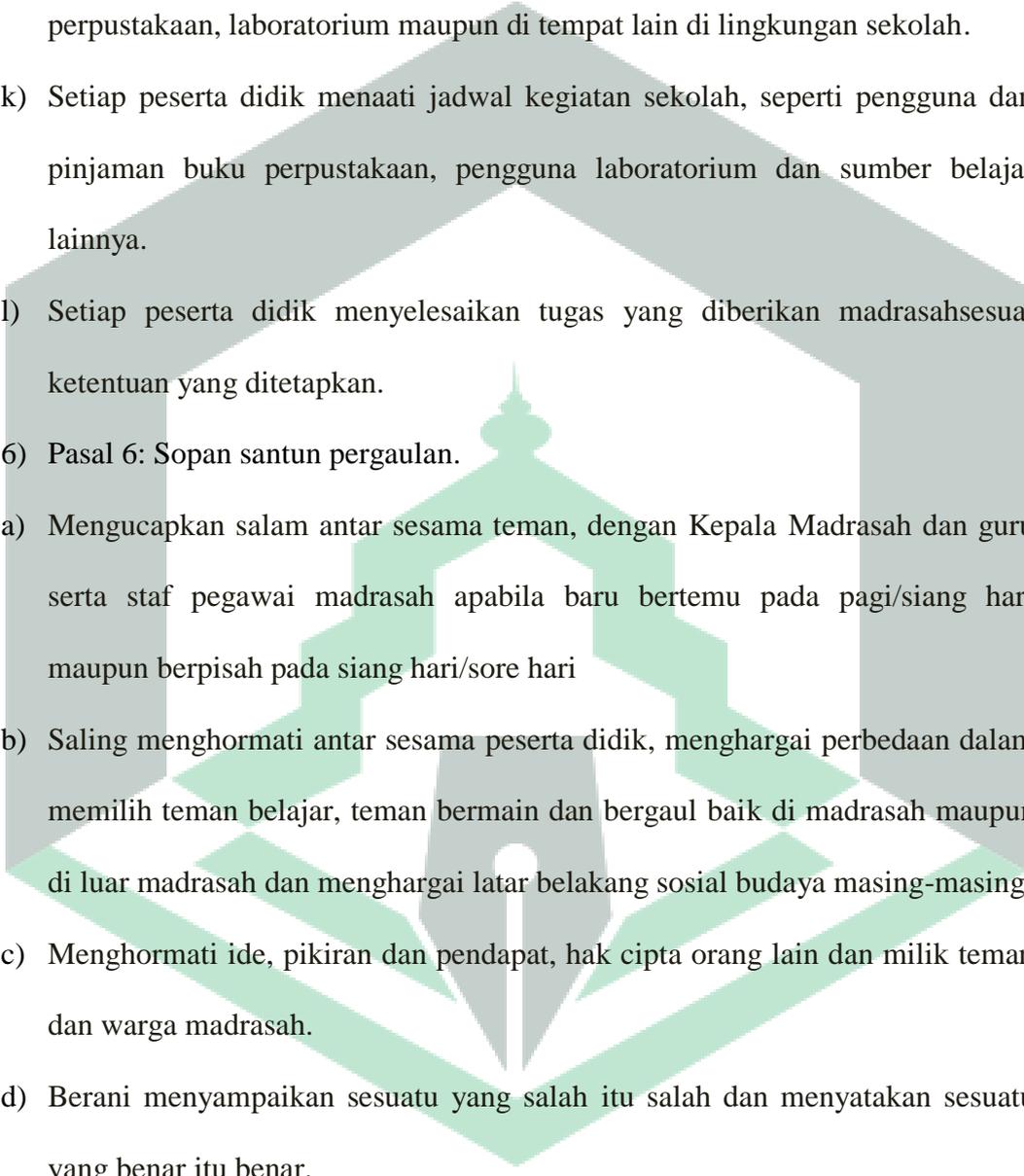
- 1) Pasal 1: Pakaian Madrasah.
 - a) Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b) Senin dan Selasa seragam putih abu-abu lengkap dengan atribut sekolah.

- c) Rabu dan Kamis seragam batik yang telah ditentukan sekolah.
- d) Jumat memakai baju olahraga beridentitas MAN Kota Palopo, kecuali hari lain, mata pelajaran olahraga menggunakan pakaian olahraga seragam MAN Kota Palopo.
- e) Sabtu seragam Pramuka.
- f) Memakai lambang OSIS dan identitas madrasah.
- g) Memakai kopiah hitam untuk upacara bendera, ikat pinggang berwarna hitam standar.
- h) Memakai sepatu warna hitam dan kaos kaki warna putih polos
- i) Pakaian tidak terbuat dari kain tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk lekuk tubuh.
- j) Tidak menggunakan perhiasan yang mencolok.
- k) Bagi laki-laki baju dimasukkan kedalam celana.
- l) Bagi laki-laki panjang celana mencapai kedua mata kaki.
- m) Bagi laki-laki lebar celana bagian bawah antara 20 cm sampai dengan 22 cm.
- n) Bagi laki-laki celana dan lengan baju tidak digulung.
- o) Bagi laki-laki celana tidak dirobek atau dijahit cutbrai/ditambah/di model.
- p) Bagi perempuan baju lengan panjang dan tidak boleh dimasukkan ke dalam rok.
- q) Panjang rok minimal sampai mata kaki.
- r) Tidak memakai rok rempel-rempel.
- s) Tidak memakai make up.
- t) Kaos kaki menutup betis.

- u) Memakai kerudung segi empat atau yang direkomendasikan.
- 2) Pasal 2: Rambut, Kuku, Tato dan Make Up.
- a) Peserta didik dilarang berkuku panjang.
 - b) Peserta didik dilarang mengecat rambut (rambut pirang) dan mengecat kuku.
 - c) Peserta didik dilarang bertato atau sejenisnya.
 - d) Bagi laki-laki tidak berambut panjang/gondrong dalam bentuk apapun (rambut dengan pola 3, 2, 1: bagian depan, tengah keatas tidak lebih 3 cm, bagian samping dan belakang tidak lebih 1 cm.
 - e) Bagi laki-laki rambut tidak berkuncir.
 - f) Bagi laki-laki tidak memakai cincin, kalung/rantai, anting dan gelang
 - g) Bagi perempuan tidak memakai make up atau sejenisnya kecuali bedak tipis.
 - h) Rambut tidak kelihatan.
 - i) Tidak memakai perhiasan/aksesoris berlebihan
- 3) Pasal 3: Jadwal masuk dan pulang sekolah.
- a) Jadwal pembelajaran yakni senin: pukul 07.15-15.00 Wita. Selasa-Kamis: Pukul 07.15-14.40 Wita. Jumat: kerja bakti pada pukul 07.15-07.45 Wita, Sabtu: 07. 15-14.40 Wita.
 - b) Peserta didik wajib hadir di madrasah 10 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
 - c) Peserta didik yang terlambat datang kurang dari 10 menit harus melapor kepada guru piket dan diizinkan masuk madrasah.

- d) Peserta didik terlambat datang lebih dari 10 menit harus lapor kepada guru piket dan tidak diperkenankan masuk kelas pada pelajaran pertama tetapi diberikan sanksi membersihkan Wc dan lainnya.
 - e) Selama pembelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran peserta didik dilarang berada di luar kelas, kecuali mata pelajaran tertentu.
 - f) Peserta didik yang bertugas menyapu atau membersihkan kelas wajib datang lebih awal (07.00 Wita) untuk melaksanakan tugasnya.
 - g) Pada waktu pulang peserta didik diwajibkan langsung pulang kerumah kecuali yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Pasal 4: Surat Perizinan dan Surat Sakit.
- a) Peserta didik izin 1-6 jam pelajaran meminta izin pada guru piket.
 - b) Peserta didik izin 1-2 hari meminta izin pada wali kelas, kecuali jika tidak ada wali kelas, meminta izin kepada Kepala madrasah.
 - c) Peserta didik izin 3 hari ke atas kepada Kepala madrasah.
 - d) Orang tua atau wali peserta didik dapat meminta izin langsung kepada wali kelas atau Kepala madrasah.
 - e) Sekolah memberikan izin kepada peserta didik yang mewakili madrasah untuk mengikuti kegiatan di luar madrasah.
 - f) Surat keterangan sakit harus ditandatangani oleh orang tua atau wali peserta didik
 - g) Surat keterangan sakit hanya berlaku selama 2 hari.
 - h) Surat keterangan sakit 3 hari ke atas harus ada keterangan Dokter.

- i) Orang tua atau wali dapat melaporkan langsung ke wali kelas atau Kepala madrasah apabila peserta didik sakit.
 - j) Orang tua atau wali dapat menelpon ke madrasah apabila peserta didik sakit.
- 5) Pasal 5: kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban.
- a) Setiap kelas dibentuk beberapa tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga ketertiban dan kebersihan kelas.
 - b) Setiap tim piket kelas yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari Penghapus, papan tulis, penggaris, spidol, taplak meja, bunga, Sapu ijuk, tengki plastik, tempat sampah, Lap tangan, alat pel dan ember cuci tangan.
 - c) Membersihkan lantai dinding serta merapikan bangku-bangku dan meja sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
 - d) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya mengambil spidol, membersihkan papan tulis dan lain-lainnya..
 - e) Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan hiasan lainnya.
 - f) Melengkapi meja guru dengan taplak dan hiasan bunga..
 - g) Melaporkan kepada guru piket/wali kelas tentang tindakan-tindakan pelanggaran dikelas yang gaduh (ramai) atau merusak benda-benda yang ada dikelas.
 - h) Setiap peserta didik membiasakan menjaga kebersihan kamar kecil/toilet, halaman sekolah, kebun madrasah dan lingkungan sekolah.

- 
- i) Setiap peserta didik membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan madrasah dan luar madrasah yang berlangsung bersama-sama.
 - j) Setiap peserta didik menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium maupun di tempat lain di lingkungan sekolah.
 - k) Setiap peserta didik menaati jadwal kegiatan sekolah, seperti pengguna dan pinjaman buku perpustakaan, pengguna laboratorium dan sumber belajar lainnya.
 - l) Setiap peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan madrasah sesuai ketentuan yang ditetapkan.
 - 6) Pasal 6: Sopan santun pergaulan.
 - a) Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan Kepala Madrasah dan guru serta staf pegawai madrasah apabila baru bertemu pada pagi/siang hari maupun berpisah pada siang hari/sore hari
 - b) Saling menghormati antar sesama peserta didik, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul baik di madrasah maupun di luar madrasah dan menghargai latar belakang sosial budaya masing-masing.
 - c) Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan milik teman dan warga madrasah.
 - d) Berani menyampaikan sesuatu yang salah itu salah dan menyatakan sesuatu yang benar itu benar.
 - e) Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.

- f) Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain.
 - g) Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah atau keliru kepada orang lain.
- 7) Pasal 7: Upacara Bendera dan peringatan hari-hari besar.
- a) Upacara Bendera setiap hari Senin Pukul 07.15-selesai. Setiap peserta didik wajib mengikuti Upacara Bendera dengan pakaian seragam yang telah ditentukan di madrasah.
 - b) Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional seperti hari kemerdekaan, hari pendidikan nasional dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - c) Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar keagamaan, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram.
- 8) Pasal 8: Kegiatan keagamaan.
- a) Setiap peserta didik wajib membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - b) Setiap peserta didik wajib menjalankan sholat Dhuhur berjamaah di Masjid Madrasah.
 - c) Setiap peserta didik wajib mengikuti pengajian yang diadakan oleh Madrasah termasuk pesantren kilat atau amaliah Ramadhan dan latihan dakwah.

9) Pasal 9: Larangan-larangan.

- a) Dilarang merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba, obat psikotropika, obat terlarang lainnya dan melanggar etika, moral, dan agama dilingkungan madrasah.
- b) Dilarang berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam atau diluar madrasah.
- c) Dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya.
- d) Dilarang merusak dan mencoret menulis dan mengotori lantai, dinding, plafon bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan madrasah lainnya. (Wajib mengganti bagi yang merusak).
- e) Dilarang bicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa antar sesama peserta didik atau warga madrasah dengan kata sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.
- f) Dilarang membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah, seperti senjata tajam, bahan letusan atau ledakan, petasan atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
- g) Dilarang membuat keributan atau suara gaduh dengan menggunakan alat-alat music atau alat elektronik lainnya kecuali pada jam pelajaran Pendidikan Seni.
- h) Dilarang membawa, membaca, menonton gambar, sketsa, audio, film atau video porno.
- i) Membawa kartu atau sejenisnya dan bermain judi dilingkungan madrasah.
- j) Dilarang membawa HP ke Sekolah.

- k) Dilarang membawa dan mengedarkan kupon atau stiker bazar tanpa rekomendasi dari pihak sekolah.
 - l) Memalak atau melakukan pemerasan terhadap teman yang satu dengan yang lain.
 - m) Dilarang melakukan hubungan intim, pacaran atau pelecehan seksual (pegangan tangan, berciuman, berpelukan dan sebagainya).
 - n) Dilarang mengumpulkan massa, unjuk rasa dan sebagainya. (Harus melalui musyawarah, perwakilan OSIS atau majelis Madrasah.
- 10) Pasal 10: Penjelasan dan tambahan.
- a) Rambut peserta didik laki-laki dinyatakan panjang apabila rambut belakang melewati kerah baju laki-laki, dan jika disisir kearah depan menutupi alis mata.
 - b) Yang dimaksud dengan kartu adalah semua jenis permainan kartu.
 - c) Sepatu dinyatakan hitam apabila warna hitamnya dominan. Kecuali sepatu olah raga.
 - d) Pemanggilan orang tua peserta didik tidak dapat diwakilkan kecuali pada kondisi tertentu.
 - e) Peserta didik yang melakukan pelanggaran ringan lebih dari tiga kali, skor semua pelanggaran akan diakumulasikan dan dianggap melakukan pelanggaran berat, dan sanksinya dikembalikan kepada orang tua atau wali.

2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Sehingga Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Intensif Membaca Al-Qur'an

Intensitas membaca al-Qur'an dapat dipahami sebagai jumlah atau keseringan seseorang dalam membaca al-Qur'an, baik itu intensitas membaca al-

Qur'an yang dilakukan 2 kali dalam satu hari, 4 kali dalam satu pekan, 4 kali dalam satu bulan bahkan beberapa kali dalam satu tahun. Adapun intensitas membaca al-Qur'an yang dilakukan seseorang disebabkan faktor-faktor yang mendorong dirinya sehingga melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya bidang studi al-Qur'an hadis dan peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, faktor yang mendorong intensitas membaca al-Qur'an peserta didik yakni:

Muh Wahid Furqan. A selaku peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa faktor yang mendorongnya intensif dalam membaca al-Qur'an ialah:

“Faktor yang mendorong saya intens dalam membaca al-Qur'an karena setahu saya ada sebuah ayat dalam al-Qur'an, jika membaca 1 ayat al-Qur'an akan mendapat 1 pahala. Salah satu faktor pendorongnya lagi karena jika membaca al-Qur'an beban pikiran saya lebih sedikit berkurang”⁵⁸

Adelia Tri Buana selaku peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa faktor yang mendorongnya intensif dalam membaca al-Qur'an ialah:

“Faktor yang mendorong saya melakukan intensitas membaca al-Qur'an yakni karena saya mendengar ceramah bahwa wajib membaca al-Qur'an minimal 5 ayat dalam sehari”⁵⁹

⁵⁸Muh Wahid Furqan. A, Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara, 3 Januari 2022.

⁵⁹Adelia Tri Buana, Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara, 31 Januari 2022.

Sulfianti selaku peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa faktor yang mendorongnya sehingga intensif dalam membaca al-Qur'an ialah:

“Faktor yang mendorong saya melakukan intensitas membaca al-Qur'an agar ketika membaca al-Qur'an tidak tersendak-sendak dan semakin lancar dalam membaca al-Qur'an”⁶⁰

Ibu Mutmainnah selaku guru al-Qur'an Hadis memaparkan:

“Faktor yang mendorong intensitas membaca al-Qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo khususnya kelas XI ialah karena saya mewajibkan membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, karena itu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan apa lagi ini adalah Madrasah”⁶¹

Pernyataan dari informan tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mendorong intensitas membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI disebabkan oleh faktor dalam diri peserta didik dan faktor lingkungan sekolah. Adapun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa memang benar sebelum memulai pelajaran peserta didik diarahkan untuk membaca al-Qur'an, kemudian guru mendengarkan sambil memperbaiki tajwid atau bacaan peserta didik sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an yang benar.

3. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo karena Intensif Membaca Al-Qur'an

Kecerdasan spiritual peserta didik dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki untuk mengontrol diri, memahami berbagai makna, menggunakan hati

⁶⁰Sulfianti, Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara, 10 Januari 2022.

⁶¹Mutmainnah, Guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara. 3 Januari 2022.

nurani dan mampu memberi makna nilai ibadah sehingga menjadi manusia yang sukses dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an secara intensif merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Nasywa Az-Zahra selaku peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan:

“saya membaca al-Qur'an 2 kali dalam sehari yaitu setelah Shalat Maghrib dan setelah Shalat Ashar. Saya membaca al-Qur'an karena sering down dan setelah saya membaca al-Qur'an saya akan merasa lebih tenang selain itu tumbuh lagi semangat-semangat saya. Ketika saya down, saya biasanya menonton di aplikasi Netflix akan tetapi saya merasa kurang sehingga saya kembali lagi kepada al-Qur'an karena menurut saya, mungkin saya sering merasa down karena kurang dalam membaca al-Qur'an. Setelah saya membaca al-Qur'an pikiran saya lebih terbuka, lebih bisa ikhlas dan sabar walaupun terkadang sabar dan ikhlas itu memang sulit”⁶²

Hasil wawancara dari Nasywa Az-Zahra dikuatkan lagi dengan hasil wawancara dari Febriani selaku peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni:

“saya membaca al-Qur'an 1 kali dalam sehari dan saya akan usahakan sebaik mungkin untuk tetap intens walaupun banyak godaan. Setelah membaca al-Qur'an saya merasa legah, tenang dan saya merasa semua masalah yang saya hadapi hilang. Dan menurut saya intensitas membaca al-Qur'an yang saya lakukan InsyaAllah dapat menjadi pengontrol diri saya untuk tidak melakukan hal-hal buruk atau yang dilarang oleh Allah, seperti zina dengan menjauhi pacaran dan bercampur baur. Adapun yang menjadi tujuan hidup saya yakni berusaha menjadi lebih baik, beribadah kepada Allah dan memperbanyak pahala”⁶³

⁶²Nasywa Az-Zahra, Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara, 13 Januari 2022.

⁶³Febriani, Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara, 17 Januari 2022.

Dari hasil wawancara kedua informan tersebut menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an secara intensif merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual seseorang. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Ibu Mutmainnah yang mengatakan:

“Di dalam kelas tentunya ada berbagai macam karakter, dan alhamdulillah dalam proses pembelajaran semua peserta didik mendengar, dan tidak ada yang tidak suka belajar al-Qur'an hadis, kemudian ketika disuruh untuk mengaji tidak ada penolakan dari peserta didik, mau dia tahu atau tidak tahu dalam membaca al-Qur'an, dan disinilah peran saya sebagai guru untuk memperbaiki bacaan al-Qur'annya”⁶⁴

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang muncul karena intensif membaca al-Qur'an yakni melakukan amar ma'ruf nahi munkar, yang mana peserta didik berusaha untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah swt. serta menjauhi larangannya. Sebagai contoh, menutup aurat dengan benar dan berusaha untuk meminimalkan interaksi antara lawan jenis. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik sebagai berikut:

Saskia selaku peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo:

“Kegiatan intensitas membaca al-Qur'an yang saya lakukan dapat menjadi pengontrol diri saya untuk tidak melakukan hal-hal buruk, contohnya yang dulu memakai pakaian terbuka dan sekarang sudah tidak”⁶⁵

⁶⁴ Mutmainnah, Guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara. 3 Januari 2022.

⁶⁵ Saskia, Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara, 27 Januari 2022.

Aisyah Nur selaku peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo:

“Bacaan al-Qur’an yang saya lakukan dapat menjadi pengontrol diri saya untuk tidak melakukan hal-hal buruk, contohnya anak-anak sekarang itu kayak mau pacaran, dan dari bacaan al-Qur’an, saya mendapat peringatan untuk menjahui itu supaya menghindari zina”⁶⁶

Adapun hasil observasi lainnya yang menunjukkan kecerdasan spiritual peserta didik karena intensif membaca al-Qur’an yakni sabar, sabar dalam ketaatannya kepada Allah serta sabar dalam problematika yang dihadapi dalam hidupnya. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik sebagai berikut:

Nur Aliyah selaku peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo:

“kalau ada musibah dan langsung membaca al-Qur’an saya merasa legah dan masalah menjadi ringan, setelah itu muncul solusi-solusinya dan dapat lebih sabar lagi”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa intensitas membaca al-Qur’an merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual, adapun kecerdasan spiritual yang muncul karena intensif membaca al-Qur’an yakni mengerjakan amar ma’ruf nahi munkar dan sabar.

⁶⁶Aisyah Nur, Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara, 24 Januari 2022.

⁶⁷Nur Aliyah, Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara, 3 Februari 2022.

B. Analisis Data

1. Faktor-Faktor Yang Mendorong Sehingga Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Intensif Membaca Al-Qur'an

Mencapai jiwa keagamaan tentunya membutuhkan faktor-faktor yang mendorong atau mempengaruhi diri seseorang agar dapat diterapkan dengan benar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut Syamsu Yusuf dalam Wahyu Sabilar Rosad terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yakni sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor pendorong peserta didik sehingga intens membaca al-Qur'an hal ini terjadi karena adanya keinginan atau panggilan hati untuk mendapatkan ketenangan jiwa, memperlancar bacaan al-Qur'an, mendapatkan pahala, serta memperkuat rasa keimanan.⁶⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini sangat berpengaruh dalam membentuk jiwa keagamaan seseorang. Salah satu faktor eksternal yang mendorong peserta didik intensif membaca al-Qur'an adalah faktor lingkungan sekolah yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan peserta didik. Adapun di Madrasah Aliyah Negeri Palopo khususnya kelas XI yang diteliti oleh peneliti pada mata pelajaran al-Qur'an hadis, guru mewajibkan untuk

⁶⁸ Wahyu Sabilar Rosad, Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan, Kecerdasan Spritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidayah Ma'arif NU Ajibarang Wetan, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol. 9. No. 2, 2020), h. 34

intensif membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai karena itu adalah suatu kewajiban apalagi sekolah tersebut adalah madrasah.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa antara faktor internal dan faktor eksternal saling berkaitan dan berperan penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik, salah satu yang dapat dilakukan sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik yakni membaca al-Qur'an secara Intensif. Oleh karena itu, antara faktor internal dan faktor eksternal keduanya harus menjalankan perannya dengan baik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo karena Intensif Membaca Al-Qur'an

Kecerdasan spiritual sangat berhubungan erat dengan rohani, batin dan jiwa manusia. Kecerdasan spiritual ini dianggap sebagai kecerdasan tertinggi diantara kecerdasan-kecerdasan lainnya seperti kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual memiliki makna yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena lewat kecerdasan spiritual seseorang akan mampu memaknai, mengartikan serta menghadapi kehidupan beserta segala masalah yang ada dengan penuh kebijaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menunjukkan bahwa peserta didik

⁶⁹ Wahyu Sabilar Rosad, Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan, Kecerdasan Spritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidayah Ma'arif NU Ajibarang Wetan, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol. 9. No. 2, 2020), h. 35

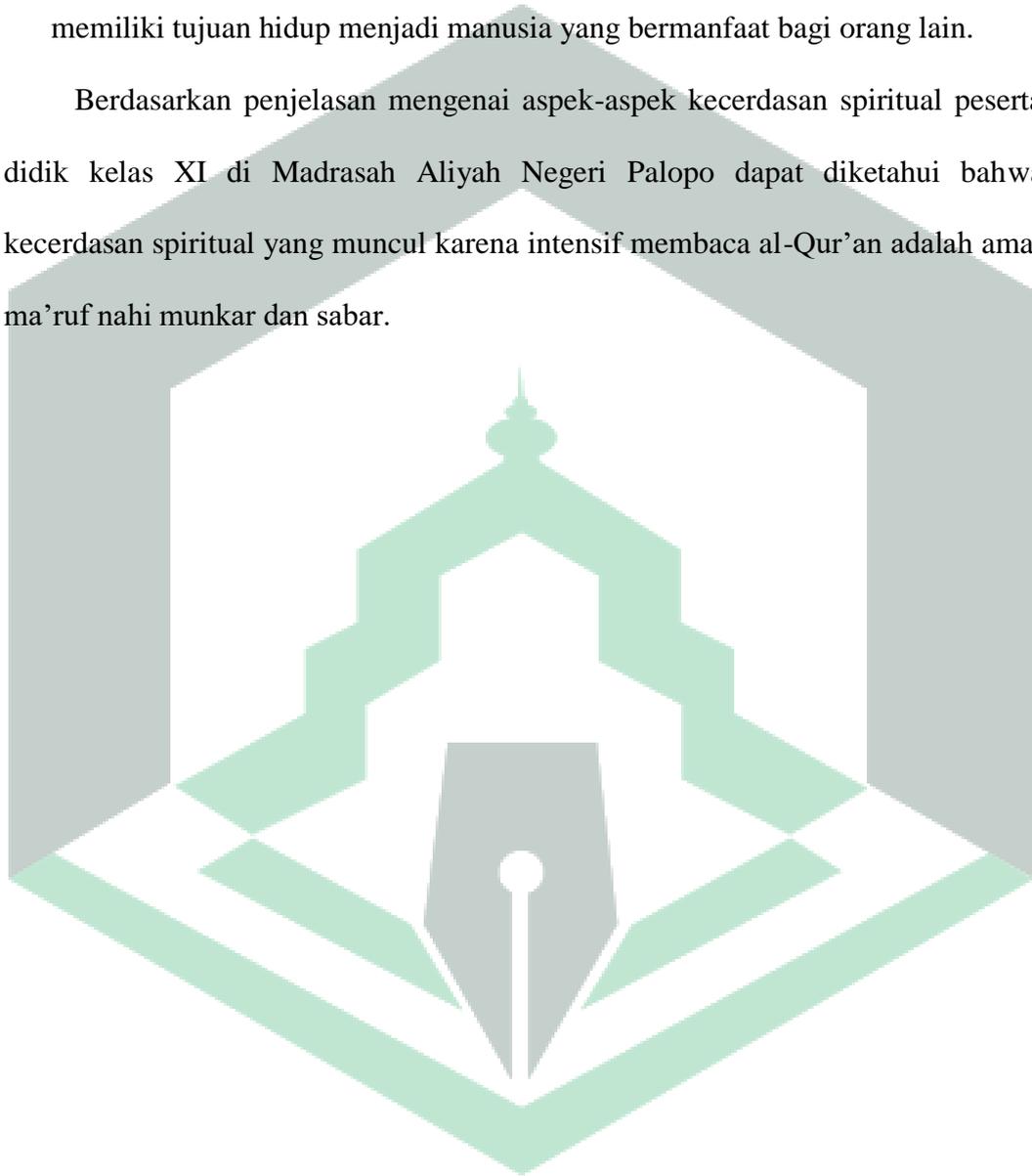
memiliki aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dijelaskan oleh Sinetar dalam Imam Mashudi Lathif yakni:⁷⁰

- a. Peserta didik memiliki aspek seni untuk memilih, salah satu contoh yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo seorang peserta didik memilih untuk menutup auratnya dengan sempurna dan memilih untuk tidak pacaran agar dapat menghindari perbuatan zina. Walaupun menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan zina merupakan sesuatu perbuatan yang diharamkan dalam Islam akan tetapi kedua hal tersebut adalah pilihan bagi setiap individu dan peserta didik tersebut memilih untuk patuh dan taat kepada perintah Allah swt.
- b. Peserta didik memiliki aspek melindungi diri yang mana peserta didik mengetahui kekurangan dan kelebihanannya sehingga peserta didik dapat menata hidupnya dengan baik. Contohnya seorang peserta didik memiliki rencana jangka panjang untuk hidupnya yakni ingin menjadi Polwan, 5 tahun ke depan lulus di universitas yang diminati dan menjadi orang sukses serta 10 tahun ke depan diberikan jalan yang terbaik untuk hidupnya.
- c. Peserta didik memiliki aspek kedewasaan, contohnya seorang peserta didik mampu menghadapi problematika yang terjadi dalam hidupnya tanpa harus menghindarinya dengan cara berdoa meminta pertolongan kepada Allah, membaca al-Qur'an agar dapat lebih tenang, sabar dan mencari solusi atas problematikanya.

⁷⁰ Imam Mashudi Lathif, Aspek-Aspek Kecerdasan Spritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim As, (*Jurnal Sumbula* Vol. 1. No. 2, 2016), h. 188.

- d. Peserta didik memiliki aspek mengikuti cinta, contohnya seorang peserta didik memiliki hal-hal yang disukainya.
- e. Peserta didik memiliki aspek pengorbanan, contohnya seorang peserta didik memiliki tujuan hidup menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual yang muncul karena intensif membaca al-Qur'an adalah amar ma'ruf nahi munkar dan sabar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Intensitas Membaca Al-Qur'an sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, maka dapat di simpulkan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi intensitas membaca al-Qur'an peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu faktor internal yang merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang merupakan dorongan dari lingkungan sekolah.
2. Kecerdasan Spiritual yang muncul setelah intens membaca al-Qur'an yakni amar ma'ruf nahi munkar dan sabar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang di dapatkan peneliti di lapangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kegiatan intensitas membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Palopo bukan hanya dilakukan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis saja akan tetapi dilakukan juga pada mata pelajaran yang lain baik sebelum memulai pembelajaran ataupun sebelum pembelajaran berakhir.
2. Hendaknya peserta didik mempertahankan intensitasnya dalam membaca al-Qur'an baik di dalam sekolah maupun di luar jam sekolah (Rumah), sebagai

upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritualnya dan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi. 1981 M. *Shahih Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, Darul Fikri: Bairut-Libanon
- Afif, Nur & Ansor Bahary. 2020. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Tuban: Cv. Karya Litera Indonesia
- Ahmadi, Abu. 2018. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, Siti. 2020. *Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat*. Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 4 No. 1
- Akbar Doni. 2022. *Pengaruh Rutinitas Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang*. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains Vol. 8. No. 1.
- Al-Dausary, Mahmud. 2021. *E-Book Keutamaan Al-Qur'an*. www.alukah.net. diakses 30 Juni
- Anggraeni, Dewi. 2019. *Kecerdasan Spritual Auditor Menggunakan Analisis Model Rasch*. Jurnal Akuntansi Peradaban Vol. V. No. 2
- AS, Abdul Mujieb. 2000. *Tujuan Hidup Dalam Pandangan Islam*. Surabaya: CV.Karya Utama
- Az-Zabidi Imam. 1997. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur'an. Bandung: Mizan, 1997
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA
- Buana Adelia Tri Buana. 2022. Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo. wawancara.
- Fauzi, Ahmad. 2019. *Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Lukman Hakim*. Jurnal Realita Vol. 17. No. 1
- Faculty Of Islamic Contemporary Studies University Sultan Zainal Abidin. 2017. *The Social Harmony Throught Islamic Law*. Teranganu: National Library Of Malaysia.
- Febriani. 2022. Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara

- Fikri, Zakiyal. 2019. *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo
- Furqan Muh Wahid. Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara.
- Gora, Radita. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Publishing
- Hadini, Nining. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*. Jurnal Empowerment Vol. 6. No. 1
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana
- Hanifah, Asma'. 2018. *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang*. Semarang
- Hidayat, Wahyu. 2018. *Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang*. Semarang
- Irdawati, Yunidar dkk. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Boul*. Jurnanal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4
- Kartikasary, Dewy. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN Gondanglegi*. Malang
- Kementerian Agama RI. 2018. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: Cv Penerbit Ponegoro
- Lathif, Imam Mashudi. 2016. *Aspek-Aspek Kecerdasan Spritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim As*. Jurnal Sumbula Vol. 1. No. 2
- Lubis, Sakban. 2019. *Nilai Pendidikan Pada Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*. Jurnal Al-Hadi Vol. IV. No. 02
- Maryati, Kun & Juju Suryawati. 2006. *Sosiologi SMS/MA XII*. Jakarta : Esis
- Musthofa. 2017. *Adab Membaca Al-Qur'an*. Jurnal An Nuha Vol. 4. No. 1
- Mustolehudin. 2011. *Tradisi Baca Tulis dalam Islam Kajian Terhadap Teksi al-Qur'an Surah al-'Alaq Ayat 1-5*. Jurnal Analisa Vol. XVIII. No. 1
- Mutmainnah. 2022. Guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara

- Nasywa Az-Zahra. 2022. Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara.
- Nurdin, Muslim & Dedeh Kurnia. 2012. *Meraih Sukses Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Dunia dan Akhirat dalam Segala Bidang*. Jakarta: Al-Maghfira
- Rosad Wahyu Sabilar Rosad. 2022. *Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan, Kecerdasan Spritual Peserta didik Kelas 3 Madrasah Ibtidayah Ma'arif NU Ajibarang Wetan*. Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Raushan Fikr Vol. 9. No. 2.
- Shaleh, Shabri dan Jamaluddin. 2020. *Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri*. Riau: PT. Indragiri Dot Com
- Shaleh, Shabri. 2014. *Teologi Pendidikan*. Riau: PT. Indragiri Dot Com
- Shihab, M Quraish. 2012. *Tafsir Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati
- Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Profil Sekolah*.
- Sukidi. 2002. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sulfianti. 2022. Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Wawancara.
- Syarbini, Amirullah & Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang kata
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Redaksi. 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mizan
- Ummah, Siti Rohmatul. 2017. *Relevansi Perintah Iqra' Pada Wahyu Pertama Bagi Masyarakat Modern*. Jurnal Studi Islam Vol. 12 No. 1
- Wahab, Abd & Umiarso. 2010. *Kepemimpinan Pendidikam dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Wahyuni, Ria & Harmaini. 2017. *Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja*. Jurnal Psikologi Vol. 13. No. 1
- Yuliani, Wiwin. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Quanta Vol. 2. No. 2
- Yusdarmanto, Purwanto. 2015. *Spiritual Mental Block Breaking Bersama Allah Pasti Bisa*. Jakarta: Prestasi

Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta didik:

Intensitas Membaca Al-Qur'an

1. Seberapa intens anda membaca al-Qur'an?
2. Secara umum, apa yang menjadi faktor pendorong anda sehingga intens membaca al-Qur'an?
3. Bagaimana cara anda untuk tetap intens membaca al-Qur'an?
4. Apa yang anda rasakan setelah membaca al-Qur'an?
5. Apakah menurut anda kegiatan intensitas membaca al-Qur'an yang anda lakukan dapat menjadi pengontrol diri anda untuk tidak melakukan perilaku-perilaku buruk?

Kecerdasan Spiritual

1. Ceritakan apa yang menjadi tujuan dari kehidupan anda?
2. Ceritakan bagaimana cara anda melewati problematika yang terjadi dalam hidup anda?
3. Ceritakan hal-hal yang membuat anda betul-betul bahagia?

Guru:

1. Bagaimana Intensitas Membaca al-Qur'an peserta didik Kelas XI?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik setelah intens membaca al-Qur'an?

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Wahid. Furgan

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : BTN. Citra Graha

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Widyastuty

NIM : 18 0201 0172

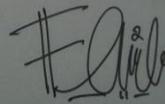
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Intensitas Membaca Al-Quran sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Januari 2022

Yang memberikan keterangan,



Muh. Wahid. Furgan, S.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Tri Buana

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Kel. Sumarambu, Kec. Telluwanua, Kota Palopo

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Widyastuty

NIM : 18 0201 0172

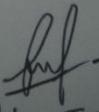
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Intensitas Membaca Al-Quran sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Januari, 2022

Yang memberikan keterangan,


Adelia Tri Buana



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulianti
Pekerjaan : SSW
Alamat : Jl. A. Kati Salotellue

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

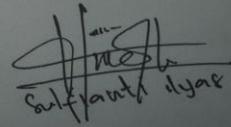
Nama : Ayu Widyastuty
NIM : 18 0201 0172
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Intensitas Membaca Al-Quran sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01.01.2022

Yang memberikan keterangan,


Sulianti Dyas



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasywa Azzahra A

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : BTN NYIUR PERMAI

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Widyastuty

NIM : 18 0201 0172

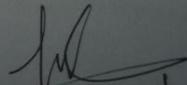
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Intensitas Membaca Al-Quran sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13.....01....., 2022

Yang memberikan keterangan,


Nasywa Azzahra A



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FEBRIANI

Pekerjaan : PELAJAR

Alamat : LELONG

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Widyastuty

NIM : 18 0201 0172

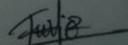
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Intensitas Membaca Al-Quran sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 01 2022

Yang memberikan keterangan,



Febriani



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Saskia*
Pekerjaan : *pelajar*
Alamat : *palangiran*

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

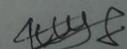
Nama : *Ayu Widyastuty*
NIM : *18 0201 0172*
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Intensitas Membaca Al-Quran sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Januari 2022

Yang memberikan keterangan,


saskia



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nurdivania

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Jl. Pangliman

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Widyastuty

NIM : 18 0201 0172

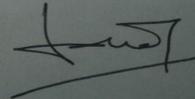
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Intensitas Membaca Al-Quran sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 01 2022

Yang memberikan keterangan,



Aisyah Nurdivania



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *nuraliyah*
Pekerjaan : *pelajar*
Alamat : *Jln. Andi nyiwi*

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

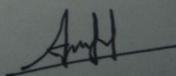
Nama : Ayu Widyastuty
NIM : 18 0201 0172
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Intensitas Membaca Al-Quran sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, ⁰³.....⁰²....., 2022

Yang memberikan keterangan,



NURALIYAH



Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara



(Wawancara terhadap salah satu peserta didik kelas XI)



(Wawancara terhadap salah satu peserta didik kelas XI)



(Wawancara terhadap salah satu peserta didik kelas XI)



(Foto Bersama Peserta Didik Kelas XI)



(Foto Bersama Peserta Didik Kelas XI)

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 1 0 3 4

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1034/IP/DPMPSTSP/XII/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyerahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : AYU WIDYASTUTY
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Balandaj Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0201 0172

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**INTENSITAS MEMBACA AL-QURAN SEBAGAI UPAYA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
Lamanya Penelitian : 30 Desember 2021 s.d. 30 Maret 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 31 Desember 2021
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Darsir 1403 SWG
4. Kaprotes Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914
Telp/Fax (0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com
Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 097 /Ma.21.14.01/TL.00/H/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I**
NIP. : 196612311994032009
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ayu Widyastuty**
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bitti Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1802010172

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) yang berjudul "*Intensitas Membaca Al-Quran Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*".

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 23 Februari 2022

Kepala Madrasah,

Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. 196612311994032009

RIWAYAT HIDUP



Ayu Widyastuty. Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 4 Desember 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Alamsyah dan Ibu yang bernama Nuraisyah. Peneliti di besarkan di Desa Ledu-ledu Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Jl. Bitti kost Pondok Germas Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 251 Pae-pae. Kemudian, pada tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Wasuponda selama satu semester dan melanjutkan pendidikan di Rumah Tahfidz Al-Thaf Soroako hingga tahun 2014 dan menyelesaikan pendidikan SMP dengan mengikuti Paket B. Pada tahun 2015, peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Luwu Timur dan mengambil jurusan IPS. Pada saat itu, peneliti aktif di organisasi Rohani Islam dan Pramuka Saka Bakti Husada. Setelah lulus SMA di tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person.

Email : aywd3359@gmail.com